APLIKASI STRATEGI *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA KELAS V MI AS-SHIBYAN GRESIK

TESIS
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Harum Ita Puspa Sari
NIM. F02A15189

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Harum Ita Puspa Sari
NIM	: F02A15189
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Juli 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Harum Ita Puspa Sari

F02A15189

PERSETUJUAN

Tesis Harum Ita Puspa Sari ini telah disetujui

pada tanggal 06 Juli 2017

Oleh

Pembimbing

Dr. Eni Purwati, M.Ag

NIP. 196512211990022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Harum Ita Puspa Sari ini telah diuji

pada tanggal 25 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz., M.Ag .....
2. Dr. Junaedi, M.Ag .....
3. Dr. Eni Purwati, M.Ag .....

Surabaya, 05 Agustus 2017

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Harum Ita Puspa Sari
NIM	: F02A15189
Fakultas/Jurusan	: PGMI
E-mail address	: harumita19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Aplikasi Strategi *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional

Siswa Kelas V MI As-Shibyan Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2017

Penulis

(Harum Ita Puspa Sari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Harum Ita Puspa Sari. 2017. *Aplikasi Strategi Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Kelas V MI As-Shibyan Gresik*. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Dr. Eni Purwati, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi PjBL, al-Qur'an Hadits, Surat al-Ma'un, Perkembangan Sosial dan Emosional

Penelitian ini berawal dari latar belakang pembelajaran al-Qur'an Hadits yang membosankan dan kurang menarik. Apalagi dalam menghafalkan surat-surat pendek, mereka jenuh karena setiap ada materi surat-surat pendek, selalu diminta gurunya untuk mengahafal dan menerjemahkan aja. Pembelajarannya monoton, karena kurang bervariasi dalam memberikan strategi atau metode, sehingga motivasi belajar anak menurun. Selain itu sikap perkembangan sosial dan emosional siswa kurang meningkat, sehingga interaksi dan sikap simpati serta empati siswa kepada orang/teman tidak muncul. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *project based learning* untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan di MI As-Shibyan Gresik pada kelas V yang berjumlah 18 siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL)? (2) Bagaimana aplikasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi PjBL? (3) Bagaimana efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategiPjBL untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Hasil penelitian yang diperoleh di sekolah MI As-Shibyan Gresik melalui strategi PjBL dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosioanal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skala*pretest* skor perolehan 63 dengan persentase rendah 16,67%, terjadi karena siswa memiliki motivasi rendah saat pembelajaran. Sedangkan untuk skala *posttest* skor perolehan 84,33 dengan persentase 88,88%, siswa sudah terkondisikan dan motivasi belajar mereka lebih meningkat dibanding pembelajaran sebelumnya. Adapun Uji Produk dan Uji-t yang dilakukan peneliti dengan hasil: Telah dibuktikan bahwa 15,3< 16. Hal tersebut membuktikan bahwa produk mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik. Sedangakan pada uji-t yaitu Berdasarkan tabel t (tabel dalam lampiran), dapat diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5 %, dengan db 17(db = n-1=18-1=17), maka hargab t tabel = 1,740. Ternyata harga t hitung 16,56 jauh lebih besar daripada t tabel 1,740 sehingga dapat dinayatakan terdapat perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest.* Hal ini dapat disimpulakn bahwa instrument tersebut valid dan hipotesis yang telah peneliti ajukan yaitu: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Pengembangan strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 9
G. Hipotesis 11
H. Kerangka Teoritik 11
I. Penelitian Terdahulu 14
J. Metode Penelitian 18
1. Prosedur Penelitian 19
2. Populasi dan Sampel 25
3. Teknik Pengumpulan Data 27
4. Instrumen Penelitian 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data 32
K. Sistematika Pembahasan 35
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 36
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits 36
2. Tujuan 43
3. Ruang Lingkup 43
B. Strategi PjBL 44
1. Pengertian PjBL 44
2. Karakteristik PjBL 47
3. Metode PjBL 49
4. KomponenPjBL 50
5. Kelebihan PjBL 51
6. Kelemahan PjBL 52
7. Manfaat PjBL 53
8. Penerapan PjBL 54
9. Tahapan PjBL 54
C. Perkembangan Sosial dan Emosional 56
1. Pengertian Perkembangan 56
2. Ciri-ciri Perkembangan 57
3. Prinsip-prinsip Perkembangan 59
4. Karakteristik Perkembanagan Anak 64
5. Tugas-tugas Perkembanagan Anak 77
6. Pemahaman Perkembangan Sosial dan Emosional 81
D. Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosonal Siswa Kelas V Melalui Pengembangan Strategi PjBL dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits 83
BAB III SETTING PENELITIAN
A. Objek Penelitian 87
B. Subjek Penelitian 88
C. Waktu Penelitian 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian 88
1. Tahap Analisis Kebutuhan 89
2. Tahap Desain Produk 90
3. Tahap Validasi dan Evaluasi 93
4. Tahap Produk Akhir 94
BAB IV PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 94
B. Hasil Penelitian 97
1. Tahap Analisis Kebutuhan 98
2. Tahap Desain Produk 99
3. Tahap Validasi dan Evaluasi 131
4. Tahap Produk Akhir 133
C. Analisis Data 133
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 139
B. Saran 140
DAFTAR PUSTAKA 142
RIWAYAT HIDUP 147
LAMPIRAN 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak begitu menyenangkan untuk bermain dan belajar. Masa yang penuh dengan keingintahuan yang tinggi, dimana anak mulai mengenal segala hal dari yang terkecil hingga yang terbesar. Menurut Elizabeth B.Hurlock[1], masa ini merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Bagi kebanyakan anak (*young children*) dalam uraian selanjutnya digunakan kata-kata "anak-anak" yang menunjuk pada pengertian anak yang masih kanak-kanak, masa ini seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan "orang-orang dewasa".

Pada masa ini mereka mulai memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu hubungan sosial dengan manusia dan mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis. Selain itu, relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting. Sekolah dan relasi dengan teman sebaya menjadi aspek kehidupan anak yang semakin terstruktur. Pemahaman anak terhadap diri (*self*)

[1] Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj) Iswidanti, Soedjarwo dan Sijabat, (Jakarta: Erlangga, 1980), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang, dan perubahan-perubahan dalam gender serta perkembangan moral menandai perkembangan anak selama masa akhir usia dini.[2]

Hereditas dan lingkungan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan dapat terhambat oleh faktor lain, misalnya kurang gizi, tetapi juga dapat dipercepat dengan berbagai rangsangan. Rangsangan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan fisik, sosial, serta lingkungan psikis yang sebaik-baiknya.[3] Karena itu, sebagai guru di sekolah perlu membantu memahamkan kondisi di atas atau membantu jika megalami kesulitan. Kesulitan ini terutama menyangkut emosinya. Dalam kenyataannya tidak semua anak mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialami dengan baik. Dalam keadaan demikian, agar anak dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi, maka guru harus membantunya di samping bantuan dari orang tuanya, konselor atau orang yang di dekatnya.

Wujud perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung dalam lingkungan akan bertemu dengan banyak orang/manusia. Manusia, sebagai makhluk sosial akan memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkuangan/bersosialisasi. Dengan sosialisasi yang baik akan membuat anak melaksanakan tugas perkembangan dengan baik pula. Kebutuhan sosial anak makin kompleks, dan hubungan sosialnya makin luas, perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru dan anak sudah memerlukan teman

[2] Desmita, *Psikologi Perkembangan.*(Bandung: Rosdakarya, 2005), 17.
[3] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar,*…21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaya. Hal ini terlihat pada usia 2 dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain, juga mulai bermain asosiatif dan bermain kooperatif, dan terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.[4]

Menurut Havighurst[5], mengenai perkembangan yaitu sebagai berikut:

> *"A developmental task is task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later tasks, while failure leads to unhappiness in the individual, disaproval by the societ, and difficulty with later tasks.* (Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya)".

Berbagai tugas perkembangan yang dipaparkan di atas, merupakan gambaran dari perwujudan kematangan biologis dan psikologis individu, ekspektasi masyarakat, dan tuntutan budaya dan agama. Penuntasan tugas-tugas perkembangan tersebut, tidak selalu berjalan dengan mulus, karena adanya berbagai hambatan yang muncul, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi individu itu sendiri, seperti anak yang dari kecilnya sering menderita sakit, mungkin tugas perkembangan anak akan tersendat. Sementara faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan, seperti faktor keluarga. Keluarga adalah pendidikan awal anak dalam meningkatkan kecerdasan

---

[4] Ibid., 14.
[5] Havighurst, *Human Development and Educatio,* (New York: David Mckay Co, 1961), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sosialnya. Peran orang tua sangatlah penting dan signifikan untuk kemajuan perkembangan dan pertumbuhan anak yang baik.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pencapaian tugas-tugas perkembangan anak atau peserta didik adalah sekolah. Pihak sekolah, mulai dari kepala, wakil, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling (konselor), sampai kepada staf sekolah perlu memiliki pemahaman dan komitmen untuk memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembngannya.

Individu dapat menjadi orang normal apabila individu tersebut membiasakan diri untuk bersosialisasi dengan baik dan dapat mengendalikan diri (emosi). Pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaika diri dari sikap berpusat pada diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau siosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untik diterima menjadi anggota kelompok (geng), dan merasa tidak senang apabila tidak diterima oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya.[6] Dari penjelasan tersebut tugas anak adalah meningkatkan perkembangan emosional dan perkembangan sosial mereka di lingkungan manapun, terkhusus di lingkungan sekolah.

Sekolah dijadikan gudang ilmu bagi anak-anak dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu pembelajaran yang signifikan untuk anak-anak dalam memperdalam agama Islamnya adalah dengan belajar kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Hadits. Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah pembelajaran yang mempelajari isi dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits itu sendiri.

Al-Qur'an dan Hadits menggunakan bahasa Arab yang sekarang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga dengan mudah anak bisa mengetahui apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Namun dalam mempelajari isi dan makna al-Qur'an Hadits harus didampingi oleh seorang guru, karena banyak sekali makna yang tersirat di dalamnya yang tidak bisa dimaknai oleh anak-anak.

Guru sering kali menganjurkan semua siswanya untuk menghafal surah atau ayat beserta terjemahannya. Namun, al-Qur'an Hadits tidak hanya dibaca atau dihafal saja melainkan harus diamalkan. Agar apa yang telah siswa pelajari lebih memberi makna bagi kehidupannya secara nyata. Realitanya al-Qur'an dan Hadits masih banyak hanya dibaca, dihafal dan diterjemahkan saja. Sehingga siswa

[6] Syamsu Yusuf dan Nani, *Perkembangan Peserta Didik,.....*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Hal tersebut terjadi pada siswa kelas V MI As-Shibyan, yang berlokasi di perdesaan Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Pada pembelajaran al-Qur'an Hadits siswa merasa bosan dan merasa tertekan. Karena setiap kali mempelajari ayat atau surah dan terjemahan serta Firman Allah dalam al-Qur'an dan Hadits selalu diperintahkan guru untuk menghafalkan, setelah mereka mengahafal, guru mengoreksi. Kemudian memerintahkan untuk mengahafal lagi, setelah hafal guru mengoreksi, begitu seterusnya. Kejadian tersebut kurang begitu mengena ke dalam hati siswa. Apalagi usia mereka masih tergolong usia anak-anak sekolah dasar, dengan kategori belum mampu mencerna makna ayat atau surah yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebenarnya, yang sesuai situasi dan kondisinya.[7]

Seyogyanya guru meningkatkan strategi pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dan tertekan, bahkan harus bertindak agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Sebenarnya siswa bisa memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an Hadits dengan catatan menggunakan strategi yang tepat. Peneliti menyajikan solusi yang tepat dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Ridwan

[7] Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MI As-Shibyan Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah Sani,[8] *Project Based Learning* (PjBL), merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti menilai bahwa perkembangan sosial dan perkembangan emosi mereka perlu ditingkatkan dan strategi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits perlu bervariasi dan diaplikasikan, terutama di MI As-Shibyan Gresik. Sehingga peneliti berasumsi untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **"Aplikasi Strategi *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Kelas V MI As-Shibyan Gresik".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dalam aplikasi strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Dari observasi penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan masalah, yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa, menurunnya prestasi belajar siswa, perkembangan sosial dan emosional siswa kurang berkembang, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari guru yang monoton dan tidak menyenangkan, materi yang

[8] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan guru kurang memberi pemahaman pada siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penliti mencoba untuk memberi batasan pada masalah yang terjadi pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Masalah-masalah tersebut tentu perlu adanya penyelesaian, namun peneliti di sini lebih memfokuskan pada masalah yang dialami siswa dan guru ketika peneliti melakukan observasi. Masalah tersebut yaitu mengenai perkembangan sosial dan emosional siswa yang kurang begitu baik, dan pembelajaran al-Qur'an Hadits yang membosankan dan siswa merasa tertekan disebabkan oleh strategi pembelajaran guru yang monoton dan tidak menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

Pada dasarnya perumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan dibahas, sehingga dapat tersusun secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?
2. Bagaimana aplikasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik.
2. Untuk mengetahui aplikasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dalam bidang psikologi, terutama tentang perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Selain itu memberi manfaat bagi bidang pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam penerapan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat praktis:

Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan bagi praktisi psikologi dan pendidik serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam megambil kebijakan terkait dengan siswa, guru dan pembelajaran.

Bagi pengajar, dapat dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan cara memperlakukan siswa agar mampu bersikap lebih baik dalam hal perkembangan sosial dan perkembangan emosianalnya serta memberikan strategi yang tepat. Sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan mampu mengatasi konflik-konflik yang sedang dihadapi dengan optimis.

Bagi siswa, penelitian ini akan membantu siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan sosial dan perkembangan emosionalnya, setelah itu siswa dapat meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosional mereka lebih baik lagi melalui strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Sehingga siswa akan mudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya dan akan lebih mudah dalam mencari solusi dari berbagai macam masalah. Selain itu siswa juga lebih bisa memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits dan mengamalkannya kepada orang lain terutama masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih.[9] Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0: Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.
2. H_1: Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

H. Kerangka Teoretik

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar yang mempelajari tentang cara membaca, menulis, menerjemahkan dan memaknai al-Qur'an sebagai Kitab suci umat Islam dan Hadits sebagai Sunah Rasulullah, agar dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits, karena al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Selain itu, pembelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.

[9] Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembelajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[10]

2. Strategi *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat berupa pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang. Konsep tentang PjBL tersebut sesuai dengan deskripsi dalam Wikipedia[11], sebagai berikut:

> "*Project based learning (PjBL) is an approach for classroom activity that emphasizes learning activities that are long-term, interdisciplinary and student-centered (wikipedia)*, yaitu Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah sebuah pendekatan untuk aktivitas kelas yang menekankan kegiatan belajar yang bersifat jangka panjang, interdisipliner dan berpusat pada siswa."

Jadi PjBL dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang , membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Perbedaan utama antara PjBL dan PBL adalah adanya produk yang harus dibuat dan diterampilkan oleh siswa dalam PjBL. PjBL pada umumnya melibatkan

---

[10] Tafsir, Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro, 2008), 5.

[11] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolaborasi beberapa mata pelajaran, sedangkan PBL dapat mencakup satu mata pelajaran saja. Perlu dicatat bahwa PjBL sederhana juga dapat diterapkan untuk satu mata pelajaran, namun perlu pertimbangan dalam penetapan pembuatan tugas agar tidak membebani siswa jika guru lain juga memberikan tugas proyek pada waktu yang sama.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan guru.[12]

Emosi memainkan peran yang penting bagi perkembangan. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Hurlock menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.[13]

I. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan penelitia dalam melakukan penelitian, penelitian tersebut sebagai berikut:

---

[12] Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 114.
[13] Ibid., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rini Desmareza, mahasiswi Universitas Negeri Padang fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2012, dengan judul *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Desmareza, bahwa penelitian bertujuan mengetahui cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase. Jenis penelitian B1 RA Darul „Ulum PGAI Padang 2011/2012, dengan anak 16 orang pada semester 1. Data perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian dilakukan dua siklus, pelaksanaan siklus satu dan dua tiga kali pertemuan. Hasil penelitian disimpulkan melalui permainan montase dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak B1 RA Darul „Ulum PGAI Padang.[14]
2. Penelitian ini dilakukan oleh Avianingsih, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta fakultas Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar pada tahun 2015, dengan judul *Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal dengan Orang Tua yang Mengalami Hambatan Kejiwaan.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan Avianingsih, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial pada anak yang tinggal dengan orang tua yang mengalami

[14] Rini Damareza, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan kejiwaan. Perkembangan anak meliputi pergaulan anak dengan teman sebaya dan kegiatan bermain anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus dengan subjek siswa kelas II sekolah dasar yang tinggal dengan orang tua gangguan jiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari hubungan teman sebaya, subjek merupakan anak yang tidak populer. Bagi sebagian anak, subjek masuk ke dalam kategori anak yang diabaikan. Namun bagi beberapa anak lain, subjek masuk ke dalam kategori anak yang ditolak. Dari aspek kegiatan bermain, subjek menyukai kegiatan bermain bersama kelompok. Akan tetapi subjek tidak memainkan permainan yang bersifat tim (kelompok).[15]

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Asni Afiana Afiah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2014, dengan judul *Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuain Sosial di MI Sultan Agung Sleman.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur Asni Afiana Afiah, bahwa penelitian ini bertujaun untuk mengetahui bagaimana implementasi *fullday School* terhadap tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial siswa di MI Sultan Agung Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional sedang, tingkat penyesuaian sosial sedang, hal itu dikarenakan siswa merasa lelah, kurang istirahat dan kurang

[15] Avianingsih, Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal dengan Orang Tua yang Mengalami Hambatan Kejiwaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain di lingkungan rumah. Sehingga implementasi *fullday school* berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial.[16]

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Istiqomah, mahasiswi Universitas Jember fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Ilmu Pendidikan pada tahun 2015, dengan judul *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Istiqomah, bahwa penelitian ini dilaksanakan karena kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Sehingga berdampak pada rendahnya perkembangan sosial dan emosional anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui kegiatan *outbound.* Jenis penelitian ini adalah PTK, yang dilakukan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B melalui *outbound* mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik.[17]
5. Penelitian ini dilakukan oleh Maulidyah Awaliyah, Sudati dan Trapsilo Prilandono, mahasiswa Universitas Jember fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Fisika pada tahun 2015, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MTs Kecamatan Jenggawah.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan mereka, bahwa tujuan

[16] Nur Asni Afiana Afiah, Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuain Sosial di MI Sultan Agung Sleman.
[17] Nurul Istiqomah, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pemebelajaran *project based learning* berbasis pemanfaatan barang bekas terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di MtS kecamatan Jenggawah. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperiment-semu dengan penentuan sampel penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sapling area. Hasil penelitianya pertama berupa skor sikap ilmiah dari masing-masing siswa dengan rata-rata skor sikap ilmiah siswa kelas eksperimen sebesar 73,44 dan rata-rata skor sikap ilmiah kelas kontrol sebesar 48,18, sedangkan hasil uji independent sample sebesar 0,000. Hasil penelitian kedua berupa nilai post-test sebagai indikator hasil belajar. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 67,29 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 51,00, selanjutnya, hasil uji independent t-sample sebesar 0,000.[18]

6. Penelitian ini dilakukan oleh Alfi Fajri Kusumadani, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2015, dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di MI Muhammadiyah Tejobang, Kec. Simo Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.* Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, bahwa Penelitian yang dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika materi keliling

[18] Maulidyah Awaliyah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MTs Kecamatan Jenggawah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan luas bangun datar(jajargenjang dan segitiga) kelas IV MI Muhammadiyah Tejobang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 47% dan 9 siswa atau 53% belum tuntas dengan rata-rata 58,88. Pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa yang tuntas atau 75%, sedangkan yang tidak tuntas 4 siswa atau 25% dengan nilai rata-rata 76,35. Dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 15 siswa atau 88% tuntas dan 2 siswa atau 12% siswa tidak tuntas,serta rata-rata nilainya 85,29. Nilai akhir prestasi belajar siswa siklus I hingga siklus III memberi bukti bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek(Project Based Learning) pada mata pelajaran Matematika materi kelilig dan luas bangun datar (jajargenjang dan segitiga) di kelas IV MI Muhammadiyah Tejobang mengalami peningkatan.[19]

J. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.[20]

---

[19] Alfi Fajri Kusumadani, *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di MI Muhammadiyah Tejobang, Kec. Simo Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.*

[20] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[21] Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* jenis *one-shot case study.* Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).[22]

1. Prosedur Penelitian

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga,[23] prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu produk. Prosedur penelitian kuantitatif menurut Sugiono adalah sebagai berikut:[24]

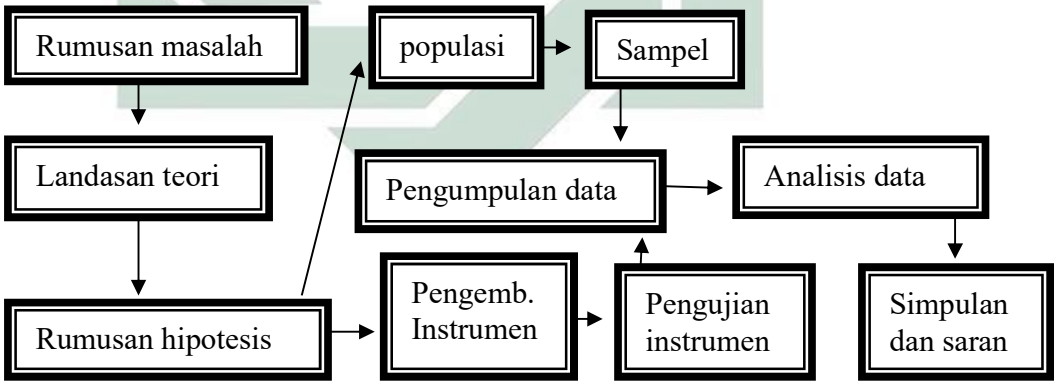

Gambar 1.1 Langkah-langkah penelitian kuantitatif

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2016), 109.
[22] Ibid., 112.
[23] Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 87.
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).....,* 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan.[25] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI As-Shibyan Gresik yang berjumlah 18 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,

[25] Alfin Mustikawan, *Metode Penelitian*....., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.[26]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keseluruhan siswa-siswi kelas V berjumlah 18 siswa.

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling,* yaitu dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.[27] Random yang digunakan adalah *simple random sampling,* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu[28]. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 18 siswa secara acak pada setiap siswa kelas V tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. "Cara" menunjuk pada

---

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 112.
[27] Tulus Winarsunu, *Statitika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* (Malang: UMM Press, 2004), 12.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi…..,* 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaanya.[29] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala

Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologi yang menggunakan aspek kepribadian individu.[30] Skala yang akan dibuat peneliti digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu digunakan uji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Selanjutnya suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataan[31]. Selain itu, Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan

[29] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 100-101.
[30] Saifuddin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 6.
[31] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2011), hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.[32] Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui skala. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik, berkaitan dengan perilaku keseharian mereka di sekolah tentang pola interaksi mereka dengan teman sekelas dan teman di lingkungan sekolah serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari..

c. Wawancara

Wawancara menurut Hadi adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[33] Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan[34].

Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru al-Qur'an Hadits dan kepala sekolah

[32] Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani, *Observasi Wawancara,* (Malang: Bayumedia, 2004), 1.
[33] Ibid., 63.
[34] Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta beberapa siswa MI As-Shibyan Gresik, untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an disana dan perkembangan sosial emosional mereka. Wawancara dilaksanakan sebelum dan setelah skala tingkat perkembangan sosial dan perkembangan emosional disebarkan. Dan telah diketahui siswa yang memiliki tingkat perkembangan sosial dan perkembangan emosional yang tinggi dan rendah setelah diberikan strategi PjBL pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data dari skala tingkat perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Selain itu juga untuk menggali lebih jauh tentang pola-pola interaksi siswa dengan teman-temannya, dan untuk mencari tahu proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI As-Shibyan Gresik.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang[35]. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang informasi. Data tersebut meliputi :

1) Jumlah populasi
2) Sejarah berdirinya lembaga

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Susunan struktur organisasi sekolah, nama dewan guru, dan data lain yang menunjang selama penelitian
4) Foto saat kegiatan penelitian
5) Video saat strategi PjBL diaplikasikan

4. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan skala Likert. Menurut Sugiyono,[36] Skala Likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indicator variabel, kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1.1
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut:[37]

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2016), 136.
[37] Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitin…..,* 105-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu),
b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka kearah setuju atau tidak setuju.
c. Ragu-ragu tidak disertakan karena alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap
d. Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kelayakan RPP dan pendapat mengenai kesesuaian RPP diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data tentang kelayakan RPP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[38]

a. Melakukan tabulasi data hasil penilaian
b. Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma X}{N}$$

keterangan :

x = skor rata-rata

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....,* 279-281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = jumlah subjek uji coba

ΣX = jumlah skor

c. Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek

d. Menginterpretasi secara deskriptif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor skala 5 berikut ini:

Tabel 1.2

Pedoman Konversi Jumlah Rata-rata skor menjadi nilai dengan lima kategori[39]

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1	Mi + 1,50Sbi < X	A	Sangat Baik
2	Mi + 0,50Sbi < X ≤ Mi + 1,50Sbi	B	Baik
3	Mi - 0,50Sbi < X ≤ Mi + 0,50Sbi	C	Cukup Baik
4	Mi - 1,50Sbi < X ≤ Mi - 0,50Sbi	D	Kurang
5	X ≤ Mi - 1,50Sbi	E	Sangat Kurang

Keterangan:

X = mean ideal

Skor maksimal ideal = jumlah indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal = jumlah indikator x skor terendah

Mi = mean ideal = ½ (skor mak ideal + skor min ideal)

Sbi = simpangan baku ideal = 1/6 (skor mak – skor min)

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial dan emosional siswa dapat menggunakan analisis Uji-T sampel berhubungan atau sering dikenal *Paired Sample T-Test, correlated samples.* Uji-T sampel berhubungan adalah teknik analisis data (hasil belajar peserta didik) yang

[39] Saifudin Azwar, *Penelitian Statistik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menguji beda mean 2 sampel berpasangan (ada pretes dan ada postes) yang datanya interval/rasio.

Uji-T digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test sampel related*. Adapun rumusnya sebagai berikut:[40]

$$t = \frac{\mathrm{Md}}{\sqrt{\frac{\sum \mathrm{X}^2\,\mathrm{d}}{\mathrm{N}\,(\mathrm{N}-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest- pretest*)

$\sum \mathrm{X}^2\,\mathrm{d}$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Jumlah anggota sampel

db = Ditentukan dengan n-1

Untuk menghitung hasil skala, dilakukan dengan menghitung perolehan skornya. Skor yang didapat setiap siswa akan diubah menjadi nilai siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

[40] Sugiyono, *Metode* ….. hal 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk mengetahui rata-rata nilai perkembangan sosial dan emosional hasil kuesioner (skala) siswa, digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai kuesioner siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa[41]

Hasil yang diperoleh dari perhitungan skala tersebut, tingkat keberhasilannya diklasifikasikan ke dalam bentuk persen sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kriteria tingkat perkembangan sosial dan emosional siswa dalam bentuk persen (%)

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
≥80%	Sangat Tinggi
70% - 79%	Tinggi
60% - 69%	Cukup Tinggi
50% - 59%	Rendah
≤49%	Sangat Rendah

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan penelitiannya, maka peneliti membuat kerangka sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

[41] Sugiyono, *Metode* ….. hal 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I pendahuluan: berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik dasar, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan dan metode penelitian.

Bab II kerangka teoritik: berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul yang diambil.

Bab III setting penelitian: berisi lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Bab IV pembahasan: berisi tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan dari jawaban rumusan masalah.

Bab V penutup: berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian

a. Al-Qur'an

Dari segi bahasa, terdapat berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian al-Qur'an. Sebagian berpendapat, penulisan lafal al-Qur'an di bubuhi dengan hamza (dibaca al-Qur'an القرآن). Pendapat lain mengatakan penulisannya tanpa di bubuhi dengan hamza (dibaca al-Quran القران). Asy-Syafi'i, Al-Farrah, dan Al-Asy'ari termasuk diantara ulama yang berpendapat bahwa lafal al-Qur'an di tulis tanpa huruf hamza.[42]

Asy-Syafi'i mengatakan, lafal al-Qur'an yang terkenal itu bukan musytaq (pecahan dari kata apa pun) dan bukan pula berhamza (tanpa tambahan huruf hamza di tengahnya, jadi di baca al-Quran). Lafaz tersebut sudah lazim di gunakan dalam pengertian kalamullah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan demikian menurut al-Syafi'i, lafal tersebut bukan berasal dari akar kata qara-a (membaca), sebab kalau akar

[42] Subhi ash-shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Terjemahan) Tim Pustaka Firdaus Dari Judul Asli Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katanya qara-a, tentu tiap sesuatu yang dibaca dapat dinamai al-Qur'an sama dengan nama taurat dan injil.[43]

Al-Farrah, sebagaimana Asy-Syafi'i berpendapat al-Qur'an bukan musytaq dari kata qara-a tetapi pecahan dari kata qara'in (jamak dari qarinah). Yang berarti: kaitan, karena ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan. Karena itu huruf nun pada akhir lafal al-Qur'an adalah huruf asli bukan huruf tambahan. Dengan demikian, kata al-Qur'an itu dibaca dengan bunyi al-Quran bukan al-Qur'an.

Masih sejalan dengan pendapat yang diatas, Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan, lafal-al-Qur'an adalah musytaq atau pecahan dari akar kata qarn. Ia mengemukakan contoh kalimat qarnusy-syai bisysyai (menggabungkan sesuatu dengan sesuatu). Kata qarn dalam hal ini bermakna gabungan atau kaiatan, karena sura-surah dan ayat al-Qur'an saling bergabung dan berkaitan.

Tiga pendapat di atas pada prinsipnya berkesimpulan bahwa lafal-al-Qur'an adalah al-Quran (tanpa huruf hamza di tengahnya). Hal ni berbeda dengan pemakaian kaidah pembentukan kata yang umum di gunakan dalam bahasa arab. Meskipun demikian ketiga pendapat tersebut memperlihatkan fungsi dan kedudukan al-qur'an sebagai kitabullah yang ayat-ayatnya saling berkaitan satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan yang serasi.

[43] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat di atas pendapat yang terakhirlah yang lebih kuat. Bahwa al-Qur'an adalah sinonim dari kata "*Al-Qiro'ah*". Hal ini dikuatkan oleh firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:[44]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ (١٨)

"Sesungguhnya mengumpulkan al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) membacanya (pada lidahmu) itu adalah tangguhan kami. (Karena itu) jika Kami telah membacanya, hendaknya kamu ikut bacaanya". (QS. al-Qiyamah: 17-18).[45]

Dalam ar-Rahman ayat 1-2 juga disebutkan:[46]

ٱلرَّحْمَٰنُ (١)عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ (٢)

"(Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan al-Qur'an". (QS. ar-Rahman: 1-2).

Menurut sebagian ahli tafsir, kata al-Qur'an maksudnya adalah *al-Qiro'ah* atau bacaan. Dari segi istilah para ahli memberikan definisi al-Qur'an. Menurut manna' al-Qathan, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu di sandarkan kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istlah al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, Injil. Selanjutnya

[44] Sudaryo El Kamali, *Pengantar Studi Alquran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2006), 1-2.
[45] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: J-art, 2014), 998.
[46] Ibid., 875.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rumusan "membacanya adalah ibadah" maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. al-Qur'an di turunkan Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca al-Qur'an adalah ibadah.[47]

Dengan demikian al-Qur'an dapat diartikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan menjadi mukjizatnya beliau yang diturunkan secara mutawwatir dalam bentuk mushaf (lembaran-lembaran) yang telah terhimpun yang diawali oleh surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas dan membacanya adalah ibadah. al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim baik untuk kebaikan dunia maupun akhirat.

b. Hadits

Hadits atau *al-hadits* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari *al-qadim* (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti حَدِيْثُ العَهْدِ فِى أْلإِسْلَامِ (orang yang baru masuk/ memeluk islam). Hadis juga sering disebut dengan al- khabar, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis.[48]

Sedangkan menurut istilah (terminologi), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin

[47] Subhi ash-shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an….*, 10.
[48] Ibn Manzhur, *Lisan Al-'Arab,* Juz II, (Mesir: Dar Al-Mishriyah, t.t), 436-439.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmunya. Seperti pengertian hadits menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadits.[49]

Menurut ahli hadits, pengertian hadits ialah segala perkataan Nabi, perbuatan dan hal ihwalnya. Yang dimaksud dengan "hal ihwal" ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW yang berkaitan dengan *himmah,* karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaanya.[50]

Berdasarkan pengertian hadits menurut ahli ushul ini jelas bahwa hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia. Selain itu hadis adalah sesuatu yang berkaitan dengan misi dan ajaran Allah yang diemban oleh Muhammad SAW sebagai Rasulullah.

Sedangkan menurut Muhamaad Abdul Qadir Ahmad yang dimaksud dengan hadits, ialah:[51]

1) Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.
2) Semua yang bersumber dari para sahabat yang langsung menemani Rasul, melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengar perkataannya.

---

[49] Munzier Suparta, *Ilmu Hadits,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.
[50] Muhammad Mahfudz ibn Abdillah Al-Tirmisi, *Manhaj Dzawi Al-Nazhar,* (Jeddah: Al-Haramain, 1974), 8.
[51]Muhamaad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran PendidikanAgama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta,1981), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Semua yang bersumber dari tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.

c. Pembelajaran

Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[52]

Menurut Dalyono, Belajar adalah usaha membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi, masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsang, dan bila reaksi itu berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi, terjadi pula peristiwa belajar. Belajar juga bisa diartikan suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.[53]

Dengan demikian pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses yang menghasilkan suatu aktifitas dengan perantara tanggapan kepada satu situasi yang tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.

---

[52] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.
[53] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar yang mempelajari tentang cara membaca, menulis, menerjemahkan dan memaknai al-Qur'an sebagai Kitab suci umat Islam dan Hadits sebagai Sunah Rasulullah, agar dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits, karena al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Selain itu, pembelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[54]

[54] Tafsir, Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan

Mata pelajaran al Qur'an-Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:[55]

a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis al Qur'an Hadits,
b. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca al Qur'an dan Hadits,
c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs)

3. Ruang Lingkup

Permenag RI No. 2 Th. 2008 Bab I. Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran al-Qur'an Hadits:[56]

a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuha.
b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

[55] Ibid., 6.
[56] Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat berupa pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang. Konsep tentang PjBL tersebut sesuai dengan deskripsi dalam Wikipedia[57], sebagai berikut:

> "*Project based learning (PjBL) is an approach for classroom activity that emphasizes learning activities that are long-term, interdisciplinary and student-centered (wikipedia)*, yaitu Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah sebuah pendekatan untuk aktivitas kelas yang menekankan kegiatan belajar yang bersifat jangka panjang, interdisipliner dan berpusat pada siswa."

Sementara itu, menurut Patton,[58] PjBL harus melibatkan siswa dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat.

> "*Project based learning refers to students designing, planning, and carrying out an extended project that produces a publicly-exhibited output such as a product, publication, or presentation,* yaitu Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada siswa merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek perluasan yang menghasilkan keluaran yang dipamerkan secara publik seperti produk, publikasi, atau presentasi."[59]

Pembelajara berbais proyek (PjBL) pada umumnya terkait dengan pembahasan permasalahan nyata, seperti dinyatakan dalam panduan PjBL Departemen Pendidikan New York:

> *"PjBL connects to real world and authentic problems and issues*, yaitu PjBL terhubung ke dunia nyata dan masalah otentik dan masalah"

---

[57] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013….*, 171.
[58] Patton, *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning,* (California: Paul Hamlyn Foundation, 2012), 171.
[59] Stripiling, dkk., *Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning,* (New York: NYC Departement of Education, 2009), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi PjBL dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang , membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Perbedaan utama antara PjBL dan PBL adalah adanya produk yang harus dibuat dan diterampilkan oleh siswa dalam PjBL. PjBL pada umumnya melibatkan kolaborasi beberapa mata pelajaran, sedangkan PBL dapat mencakup satu mata pelajaran saja. Perlu dicatat bahwa PjBL sederhana juga dapat diterapkan untuk satu mata pelajaran, namun perlu pertimbangan dalam penetapan pembuatan tugas agar tidak membebani siswa jika guru lain juga memberikan tugas proyek pada waktu yang sama.

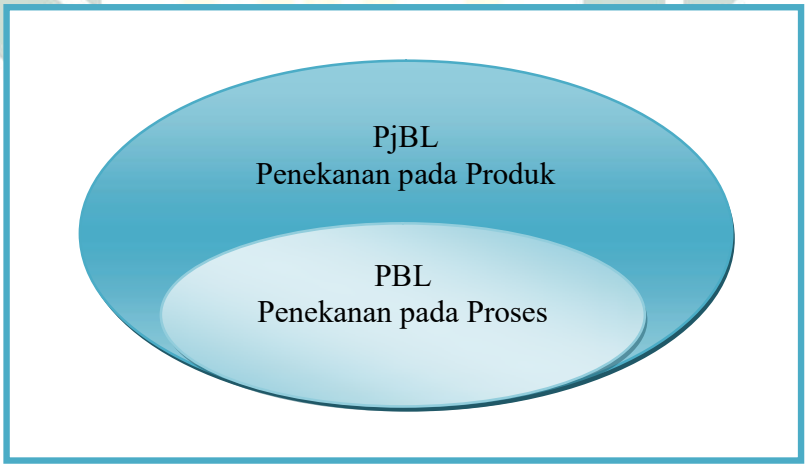

Gambar 2.1
Perbedaan Penekanan dan Keluaran PBL dan PjBL[60]

Project Based Learning (PjBL) merupakan strategi balajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat

[60] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013….*, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. [61]

Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siawa aktif (*student centered learning*). Proses pembelajaran melalui PjBL memungkinkan guru untuk "belajar dari siswa" dan "belajar bersama siswa". Pembelajaran melalui PjBL juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.[62]

Proyek yang dimaksud dalam PjBL berbeda dengan "proyek" yang dibuat oleh siswa dan tidak menyelesaikan permasalahan masyarakat atau

[61] Ibid., 172.
[62] Ibid., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan kontekstual. Jika guru meminta siswa membuat sebuah "proyek" elektronik seperti bel listrik atau membuat karya seni tertentu yang tidak berkaitan dengan permasalahan masyarakat, pembelajaran bukan merupakan PjBL. Ada juga yang salah memahami pembelajaran dengan metode penemuan (*discovery*) dengan PjBL, misalnya: guru menugaskan siswa menyelidiki peristiwa metamorfosis kupu-kupu dan dilaporkan di depan kelas (*discovery*). Pembelajaran tersebut memang menugaskan siswa untuk melakukan penyelidikan atau eksplorasi, membuat laporan, dan presentasi, namun tidak ada permasalahan masyarakat yang diselesaikan dan tujuan pembelajaran adalah " menemukan" konsep tentang peristiwa perubahan ulat menjadi kupu-kupu (matamorfosis).[63] Sehingga tidak bisa dikatakan pembelajaran melalui strategi PjBL.

2. Karakteristik PjBL

Berdasarkan hasil *review* tentang PjBL, dikemukakan beberapa karakteristik penting PjBL, yakni sebagai berikut:[64]

a. Focus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran.
b. Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif.
c. Proyek harus realistis.
d. Proyek direncanakan oleh siswa.

[63] Ibid., 173.
[64] J.W. Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning,* online (http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000), 2000, 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, menurut Stripling, dkk.,[65] karakteristik PjBL yang efektif adalah:

a. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting,
b. Merupakan proses inkuiri,
c. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa,
d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri,
e. Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, berikut ini dideskripsikan karakteristik penting PjBL, yaitu:

[65] Stripiling, dkk., *Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning…..,* 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

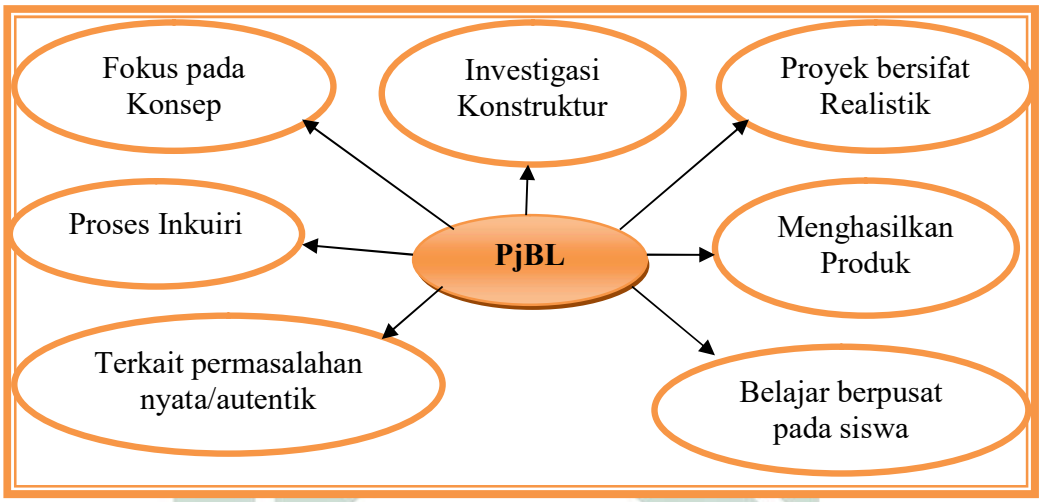

Gambar 2.2
Karakteristik PjBL

3. Metode PjBL

Metode PjBL mencakup kegiatan menyelesaikan masalah (*Problem Solving*), pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik harus focus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Masing-masing kelompok belajar mungkin mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Pembuatan proyek mungkin berlangsung lama dan juga dapat memerlukan penguasaan beberapa materi mata pelajaran yang berbeda (antar mata pelajaran).[66]

Guru berperan dalam membantu peserta didik merencanakan pengerjaan proyek, menganalisis sketsa atau rancangan proyek jika diminta oleh kelompok, mengurus kebutuhan kerjasama yang mungkin diperlukan, dan

[66] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*...., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya, namun tidak memberikan arahan tentang bagaimana menyelesaikan proyek yang direncanakan oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik secara mendalam tentang konsep dan prinsip merupakan sasaran yang dikehendaki dalam melibatkan mereka mengerjakan sebuah proyek.

PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan, yaitu:[67]

a. Bertanya
b. Melakukan pengamatan
c. Melakukan penyelidikan atau percobaan
d. Menalar
e. Menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data.

4. Komponen PjBL

Produk yang disampaikan dalam PjBL dapat berupa media elektronik, media cetak, teknologi tepat guna, karya tulis dan sebagainya. Penyampaian produk dapat dilakukan melalui media *online,* pameran, atau kegiatan lainnya. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses dan penilaian produk sehingga guru perlu mengembangkan rubrik penilaian yang relevan. Beberapa komponen PjBL dideskripsikan sebagai berikut:[68]

[67] Ibid., 175.
[68] Ibid., 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

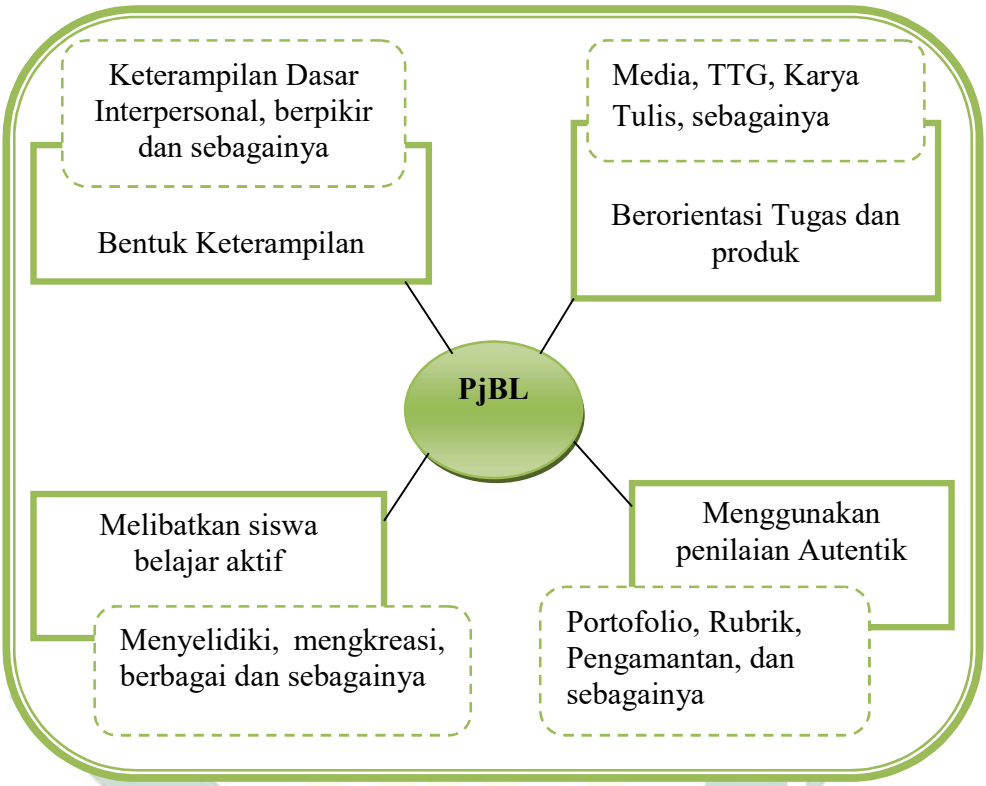

Gambar 2.3
Komponen Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

5. Kelebihan PjBL

Beberapa keutamaan yang diperoleh dengan menerapkan PjBL adalah:[69]

a. Melibatkan siswa dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks, yang membuat siswa dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna bagi mereka.

b. Membutuhkan proses inkuiri, penelitian, keterampilan merencanakan, berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam upaya membuat proyek.

[69] Ibid., 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melibatkan siswa dalam belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi ketika bekerja membuat proyek.
d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan melatih keterampilan interpersonal ketika bekerja sma dengan kelompok dan orang dewasa.
e. Memberika kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja (mengalokasikan waktu, bertanggung jawab, belajar melalui pengalaman, dan sebagainya).
f. Mencakup aktivitas refleksi yang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis tentang pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut pada standar belajar.

6. Kelemahan PjBL

Sementara itu, ada beberapa kelemahan PjBL adalah:[70]

a. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk,
b. Membutuhkan biaya yang cukup,
c. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar,
d. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai,
e. Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan,
f. Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

[70] Ibid., 177-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Manfaat PjBL

Beberapa keuntungan menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah:[71]

a. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting,
b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah,
c. Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks,
d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama,
e. Mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi,
f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya,
g. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas,
h. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata,
i. Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata,
j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

[71] Ibid., 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Penerapan PjBL

Penerapan PjBL harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:[72]

a. Menentukan materi proyek,
b. Menentukan tujuan proyek,
c. Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek,
d. Menentukan kelompok belajar,
e. Menentukan jadwal pelaksanaan proyek,
f. Mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan,
g. Menentukan cara evaluasi yang digunakan,

9. Tahapan PjBL

Tahap pertama pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai. Selanjutnya peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan atau masyarakat yang tetrkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran. Kelompok belajar membuat rencana atau ranvangan karya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang diidentifikasi. Kemudian mereka mengerjakan proyek dan berupaya memahami konsep serta prinsip yang terkait dengan materi ajar secara mendalam. Tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek

[72] Ibid., 178-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat pada khalayak ramai, misalnya pada kegiatan sekolah yang mengundang orang tua dan masyarakat sekitar.[73]

Tahapan ini merupakan penghargaan bagi peserta didik dan pihak-pihak yang membantu dalam mengerjakan proyek. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan tentang proses pembuatan proyek, deskripsi, dan manfaat proyek yang dibuat. Penilaian PjBL dilakukan seiring dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Beberapa ahli mengusulkan beberapa tahapan utama yang perlu dilakukan dalam PjBL, yaitu:[74]

a. Mengajukan pertanyaan,
b. Membuat perencanaan,
c. Menyusun penjadwalan,
d. Memonitor pembuatan proyek,
e. Melakukan penilaian,
f. Evaluasi.

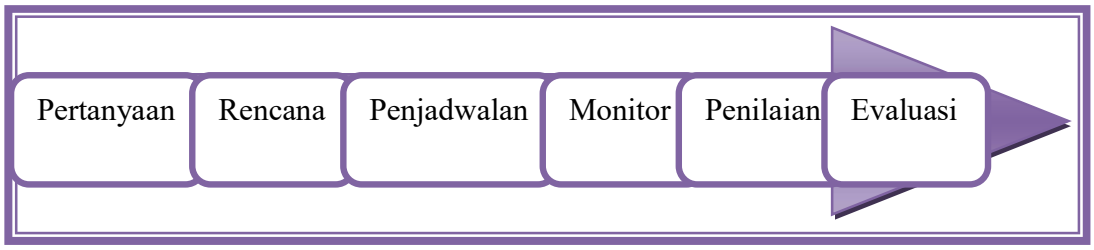

Gambar 2.4
Tahapan Pelaksanaan PjBL Secara Umum

[73] Ibid., 180.
[74] Ibid., 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Sosial dan Emosional

1. Pengertian Perkembangan

Pada dasarnya, perkembangan merujuk pada perubahan sistematik tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.[75]

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai ”suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan”. Yang dimaksud dengan sistematis progresif, dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:[76]

a. Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling memengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh prinsip ini, seperti kemampuan berjalan kaki seiring dengan matanganya otot-otot kaki, atau berkembanganya minat untuk memerhatikan lawan jenis seiring dengan matangnya hormone seksual.

---

[75] Syamsu Yusuf dan Nani, *Perkembangan Peserta Didik,.....*, 1.
[76] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, mendalam atau meluas, baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Contohnya, seperti terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi, dari kecil menjadi besar); dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak, dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal huruf dan angka sampai kepada kemampuan membaca, menulis dan berhitung).

c. Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya, untuk dapat berjalan, seorang anak aharus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu telentang, tengkurap, duduk, merangakak, dan berdiri; untuk mampu berbicara, anak harus melalui tahapan meraban; atau untuk mencapai masa dewasa, individu harus melalui masa remaja, anak, kanak-kanak, bayi dan masa konsepsi.

2. Ciri-Ciri Perkembangan[77]

a. Terjadinya perubahan ukuran dalam,

1) Aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya,

2) Aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berfikir, megingat, serta menggunakan imajinasi kreatif.

[77] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terjadinya perubahan proporsi dalam,

1) Aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya, dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh usia dewasa, dan

2) Aspek psikis: perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas, dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (khususnya teman sebaya).

c. Lenyapnya tanda-tanda lama dalam,

1) Aspek fisik: lenyapnya kelenjar *thymus* (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, rambut halus, dan gigi susu, dan

2) Aspek psikis: lenyapnya masa mengoceh (meraban), bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku impulsif (melakukan sesuatu sebelum berfikir).

d. Munculnya tanda-tanda baru dalam,

1) Aspek fisik: tumbuh dan pergantian gigi dan matangnya organ-organ seksual pada usia remaja, baik primer (menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria) maupun sekunder (membesarnya pinggul dan buah dada pada wanita, dan tumbuhnya kumis serta perubahan suara pada pria); dan,

2) Aspek psikis: berkembangnya rasa ingin tahu, terutama yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, lingkungan alam, nilai-nilai moral dan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan[78]

a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*)

Individu secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan, baik fisik maupun psikis berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

b. Semua aspek perkembangan saling memengaruhi

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral-spiritual, satu sama lainnya saling memengaruhi. Pada umumnya terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara aspek-aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti: kecerdasan dan emosinya. Begitu pula, apabila perkembangan spiritualitas keagamaan anak kurang baik, maka anak akan berkembang menjadi seorang yang berkarakter atau berkepribadian yang tidak baik.

c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap

[78] Ibid., 4-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, dan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Menurut Yelon dan Weinstein[79] pola perkembangan itu sebagai berikut:

1) *Cephalocaudal* (perkembangan itu dimulai dari kepala ke kaki, artinya yang matang duluan itu adalah bagian atas kemudian ke bagian bawah, dan tidak mungkin terbalik), dan *Proximodistal* (perkembangan itu bergerak dari tengah: seperti paru-paru dan jantung, ke pinggir: tangan).
2) Struktur mendahului fungsi, yang berarti bahwa anggota tubuh individu akan berfungsi setelah matang strukturnya. Seperti mata dapat melihat setelah otot-ototnya matang.
3) Perkembangan itu berdiferensiasi, yang berarti bahwa perkembangan fisik maupun psikis berlangsung dari umum ke khusus (spesifik). Contoh:
   a) Bayi menendang-nendangkan kakinya secara sembarangan sebelum dia dapat mengoordinasikannya untuk merangakak atau berjalan.
   b) Bayi melihat benda-benda yang lebih besar sebelum dia dapat melihat benda-benda kecil.
   c) Bayi meraban (mengoceh) sebelum dapat mengucapkan kata-kata yang berarti.
   d) Bayi menunjukkan rasa takut yang umum terhadap semua orang atau benda yang asing baginya, kemudian lambat laun rasa takutnya menjadi lebih tertuju kepada hal-hal tertentu.

[79] Yelon dan Weinstein, *A Teacher's World: Psychology in The Classroom,* (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd, 1977), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Perkembangan berlangsung dari konkret ke abstrak, yang berarti bahwa perkembangan itu berproses dari kemampuan berpikir konkret (objeknya tampak) menuju abstrak (objenya tak tampak).
5) Perkembangan berlangsung dari egosentrisme ke perspektivisme, yang berarti bahwa pada mulanya seorang anak hanya memerhatikan dirinya sebagai pusat, atau hanya mementingkan keinginan, kebutuhan dirinya sendiri. Melalui pengalamannya bergaul dengan orang lain (khususnya teman sebaya), sikap egosentris itu secara perlahan-lahan berubah menjadi perspektivis (anak sudah mulai memerhatikan kepentingan orang lain).
6) Perkembangan berlangsung dari *out-control* ke *inner-control,* yang berarti bahwa pada awalnya anak sangat bergantung pada pengawasan atau bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan atau untuk melakukan suatu kegiatan yang terkait dengan kedisiplinan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial tentang norma atau nilai-nilai, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat , anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengontrol tindakan atau perilakunya oleh dirinya sendiri (*inner-control*).

Pola perkembangan individu ini dapat pula berlangsung dari keadaan atau kondisi yang lemah (seperti masa bayi), kemudian berkembang menjadi kuat (masa remaja dan dewasa awal), dan selanjutnya kembali lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke kondisi lemah (masa pikun atau usia lanjut). Perubahan pola perkembangan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat Ar-Rum ayat 54:[80]

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ(٥٤)

"*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat,kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia lah yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa",* (QS. Ar-Rum: 54).

d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Perkembangan fisik dn psikis mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat). Contoh:

1) Otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada umur 6 – 8 tahun
2) Tangan, kaki dan hidung mencapai pertumbuhannya yang maksimum pada usia remaja
3) Imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja.

e. Setiap fase perkembangan mempunyai cirri khas

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh:

1) Sampai usia 2 tahun, anak memusatkan perhatiannya untuk menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara,

[80] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: J-art, 2014), 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada usia 3-6 tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan

Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani kehidupannya yang normal dan berusia panjang, individu akan mengalami masa atau fase perkembangan: masa konsepsi, masa bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dan dewasa. Tahapan perkembangan manusia itu dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Hajj ayat 5:[81]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (٥)

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan, maka ketahuilah sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari tanah (turab), kemudian dari tetesan mani (nuthfah), kemudian segumpal darah (alaqah), kemudian struktur daging (mudhgah) yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu, dan Kami tetapkan dalam rahim siapa yang Kami kehendaki sampai waktu yang ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi,

[81] Ibid., 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian berangsur-angsur kamu menjadi dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan ada pula yang diperpanjang umurnya sampai pikun, supaya tidak diketahui lagi sesuatu pun yang dulu diketahuinya", QS. Al-Hajj: 5).

Sejatinya, setiap manusia memiliki tahapan perkembangan seperti tersebut di atas, hanya dalam kenyatannya tidak semua manusia memiliki perjalanan hidup sesuai dengan rentang tahapan perkembangan tersebut. Ada individu yang hidupnya hanya sampai masa bayi, kanak-kanak, anak atau remaja. Namun, ada juga yang rentang kehidupannya sampai usia dewasa atau masa pikun (usia lanjut).

4. Karakteristik Perkembangan Anak[82]

a. Perkembangan Fisik

1) Perkembangan Fisik Masa Awal Anak-Anak (2-6 tahun)

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antar satu dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan lambat. Secar fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan fisik mencakup perubahan-perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otak, system saraf, stuktur tulang, hormon, organ-organ indrawi, dan sejenisnya. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Pada usia 5 tahun otak mencapai ukuran otak orang dewasa, dan otot lebih kuat dan berat. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat

[82] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar,.....* 7-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara dramatis selama masa awal anak-anak, yang mengakibatkan anak menjadi lebih aktif dan lebih berani.

Keberhasilan anak dalam mengahadapi tantangan fisik mempunyai arti yang lebih luas bagi anak dan merasa berani mencoba hal-hal lain yang mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fisik bagi anak sangat diperlukan karena akan memengaruhi pertumbuhan fisiknya. Pemenuhan kebutuhan fisik dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan makanan, minuman, udara segar, gizi, istirahat, dan semacamnya.

2) Perkembangan Fisik Masa Akhir Anak-Anak (6-12 tahun)

Pada masa ini secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Massa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah, kaki semakin panjang dan tubuh semakin langsing. Perkembangan motorik jadi semakin halus dan lebih terkoordinasi.

Apabila orang tua menginginkan anaknya tumbuh normal dan sehat dari sisi kejiwaannya, anak harus dihargai dan dilindungi dari tindak kekerasan, baik kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal, jangan mendidik anak secara otoriter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perkembangan Kognitif

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan dan atau mengklasifikasi usia anak perkembangan kognitif. Di antaranya sebagai berikut:

1) Piaget (ahli psikologi perkembangan) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap, yaitu:
   a) Sensori motor (usia 0-2 tahun): anak berpikir sebagai reaksi stimulus sensoris.
   b) Pra-operasional (usia 2-7 tahun).
   c) Operasional konkret (usia 7-11 tahun)
   d) Operasional formal (usia 11 tahun ke atas): anak mampu berfikir deduktif-hipotesis dan berfikir kombinatoris.
2) Perkembangan kognitif awal anak termasuk dalam stadium pra operasional, di mana cara berfikirnya masih bersifat egosentris, terpusat, irraversibel, kreatif, bebas dan penuh imajinasi, pengetahuan tentang dunia luar meningkat, dan ada keinginan kuat untuk belajarberbahasa dan berbicara. Kosa kata mengalami peningkatan pesat, pada usia 3 tahun sudah bisa membentuk kalimat 6-8 kata. Anak juga banyak bertanya tentang sesuatu yang dilihat atau yang didengar. Hal yang diperlukan oleh anak seusia ini adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berfikir, mendorong ank mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan, tetapi perlu diingat bahwa prestasi selalu diusahakan, karena tidak dapat datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendirinya. Untuk dapat merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakuakan dengan mengajak jalan-jalan, dan cara-cara lain yang dapat mengembangakan imajinasinya.

3) Perkembangan kognitif masa akhir anak termasuk dalam operasiaonal konkret, yaitu berfikir konkret, aspek intelektualnya mulai berkembang lebih nyata tentang konsep ruang dan waktu, ditandai dengan adanya konservasi dan desentrasi yang besar, yaitu mulai mengenal bentuk-bentuk dua dan tiga dimensi, klasifikasi warna-warna dasar, symbol-simbol angka, matematika dan huruf, mampu berfikir rasional, anak siap untuk mengerti operasi logis secara reversible, serta dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

Ingatan anak menjadi kuat sekali, suka menghafal, mengalami masa belajar, dan mulai memerhatikan skeliling dengan objektif, namun masih dipengaruhi oleh khayalan. Penambahan kosa kata umum kurang teratur, pembentuka kalimat semakin bertambah, dan pada usia 9-10 tahun kalimat lenih singkat dan padat, dan dalam pengucapan kesalahan sudah berkurang. Karena itu, pengajaran bahas membutuhkan intregasi dari beberapa indra sekaligus da mengajar anak harus pada waktu yang tepat untuk mengajar dan anak siap menerima pelajaran sebab kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh factor biologis, lingkungan bahasa, dan perkembangan kognitif atau kecerdasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perkembangan Bahasa

Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan buah pikiran dalam bentuk ungkapan kata atau kalimat. Perkembangan bahasa anak umur 6 tahun dan seterusnya menurut Myklebust, dalam John W. Santrock[83], anak berbahasa represi visual (membaca) da ekspresi visual (mengeja-menulis). Karena itu, dalam pengajaran bahasa membutuhkan integrasi dari beberapa indra sekaligus. Mengajar anak haruslah pada saat anak berada pada *teachable moment,* yaitu saat tepat untuk mengajar.

Tabel 2.1
Perkembangan Bahasa
Menurut Myklebust dalam John W. Santrock

Tahap	Usia Rata-Rata (Bulan)	Karakteristik
1	Lahir -9 bulan	Anak mulai mendengar dan mengerti, kemudian berkembang *inner language* atau pengertian konseptual yang sebagian besar nonverbal.
2	9 bulan – 12 bulan	Anak mulai berbahasa reseptif auditorik; belajar mengerti apa yang dikatakan.
3	12 bulan – 6 tahun	Anak berbahasa ekspresif auditorik, termasuk persepsi auditorik kata-kata dan menirukan suara.
4	6 tahun dan seterusnya	Anak berbahasa represif visual (membaca) anak berbahasa ekspresif visual (membaca dan menulis).

[83] John W. Santrock, *Live-Span Development* (terj), (Jakarta: Erlangga, 1995), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Menurut Brown

Tahap	Usia Rata-Rata (Bulan)	Panjang Pengucapan Rata-Rata (Jumlah Rata-Rata Per Kalimat)	Karakteristik	Kalimat yang lazim diucapkan
1	12-26	1,00-2,00	Perbendaharaan kata utamanya terdiri dari banyak kata benda dan kata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata keterangan, urutan kata diperhatikan, kata depan, dan beberapa preposisi.	Bayi mandi
2	27-30	2,00-2,50	Menggunakan pertanyaan ya-tidak, pertanyaan siapa, apa, di amna.	Mobil melaju cepat
3	31-34	2,50-3,00	Menggunakan kalimat sanggahan dan kalimat berita.	Letakkan bayi itu
4	35-40	3,00-3,75	Meletakkan kalimat yang satu di dalam kalimat yang lain.	Itu mobil yang ibu beli untukmu.
5	41-46	3,75-4,50	Koordinasi antara kalimat-kalimat sederhana dan hubungan-	Ahmad dan Rini itu saudara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			hubungan proposional.	

d. Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan , nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap (*Oxford English Dictionary*). Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku. Komponen kognitif termasuk perasaan subjektif, memiliki aspek-aspek evaluasi. Pada tingkah laku emosi ditampakkan dari bahsa tubuh dan perubahan air muka, sedangkan emosi sebagai suatu peristiwa psikis atau psikologis mengandung cirri-ciri sebagai berikut:

1) Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir.
2) Bersifat fluktuatif (tidak tetap).
3) Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera[84]

Menurut Goleman[85], ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, sebagai berikut:

1) Kemampuan mengenali emosi diri

   Seseorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan sendiri dann mampu mengambil keputusan-keputusan secara mantap atas pilihan

[84] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 12.
[85] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami…..,* 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi, seperti memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh adalah termasuk orang yang memiliki kemampuan untuk mengenali emosinya. Kemampuan mengenali emosi diri ini sering disebut sebagai dasar dari kecerdasan emosional.

2) Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan individu yang mempu menahan dan mengendalikan emosinya dan ammpu menempatkan perasaannya dalam berbagai situasi.

3) Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan seseorang yang mampu memotivasi diri untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupannya dan meraih prestasi yang tinggi.

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain.

Kemampuan yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, yang mampu mengenali orang lain dengan baik dan mampu memahaminya seperti empati, afeksi, kasih sayang.

5) Kemampuan membina hubungan.

Kemampuan seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial dan menciptakan keterampilan sosial serta mampu bergaul secara luas.

Emosi seseorang akan berjalan sesuai dengan pertumbuhan usia. Pada masa awal anak, dilihat dari segi emosionalnya masih bersifat egosentris. Pada saat-saat tertentu anak ingin mengekspresikan emosinya dan perlu mendapatkan perhatian yang tepat. Emosi anak akan berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sehat jika anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang.

Perkembangan emosi pada masa akhir anak. Masa ini merupakan masa ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dana kadang sulit dihadapi, tetapi umumnya pada masa ini relatif tenang. Emosi anak akan berkembang dengan sehat jika anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang, dan keadaan fisik dan lingkungan mendukung perkembangan emosi anak.

e. Perkembangan Sosial

Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu, serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Contoh: rasa percaya diri dan keberadian anak dalam belajar, juga perkembangan hubungan pergaulan dengan teman, dan agresivitas terhadap teman.

Menurut Erickson dalam Monks[86], perkembangan psikososial atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh masyarakat dibagi menjadi 8 tahap, sebagai berikut:

1) *Trust* dan *mistrust* (usia 0-1 tahun). Tahap pertama kehidupan manusia adalah tahap pengembangan rasa percaya diri. Fokusnya terletak pada panca indra sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.

[86] Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya,* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1994), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Otonomi/ mandiri dan malu/ ragu-ragu (usia 2-3 tahun), masa pemberontakan anak.
3) Inisiatif dan rasa bersalah (usia 4-5 tahun), anak akan banyak bertanya dalam segala hal.
4) Industri/ rajin dan inferiority (usia 6-11 tahun), anak usia ini sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan termotivasi untuk belajar.

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia, contohnya nak menangis sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak dengan manusia di sekitarnya.

Kebutuhan sosial anak semakin kompleks, dan hubungan sosialnya semakin luas, perlu memahami orang dewsa selain orang tua termasuk guru, anak sudah memerlukan teman sebaya. Hal ini sudah terlihat pada usia 2 dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain, juga mulai bermain assosiatif dan bermain kooperatif, dan terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.

Perkembangan sosial pada masa akhir anak-anak. Anak semakin bersifat sosial, dan mulai bersosialisasi bersama teman dengan gembira, membentuk kelompok dan menggabungkan diri dalam salah satu kelompok tersebut. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh standar kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut berkaitan dengan aspek kepribadian itu sendiri, yaitu karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, respon stabilitas, dan sosialibilitas.

Penyesuaian yang sehat terhadap kepribadian menurut Syamsu Yusuf[87], ditandai dengan:

1) Mampu menilai diri secara realistis,
2) Mampu menilai situasi secara spesifik,
3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis,
4) Menerima tanggung jawab,
5) Kemandirian (otonom),
6) Dapat mengontrol emosi,
7) Berorentasi tujuan, berorentasi keluar (*ekstrovert*),
8) Penerimaan sosial,
9) Memiliki filsafat hidup,
10) Berbahagia.

Sebaliknya, penyesuaian yang tidak sehat terhadap kepribadian ditandai dengan:

1) Mudah tersinggung

[87] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja…..,* 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menunjukkan kekhawatiran atau kecemasan
3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
4) Sering bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain.
5) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
6) Mempunyai kebiasaan berbohong
7) Hiperaktif
8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
9) Senang mengkritik dan mencemooh orang lain
10) Sulit tidur
11) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan karena organis)
12) Kurang kesadaran untuk menaati ajaran agama
13) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
14) Kurang bergairah atau bermuram durja dalam menjalani kehidupan.

g. Perkembangan Moral

Moral merupakan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Individu dalam kehidupannya mengalami pekembangan moral. Klasifikasi perkembangan moral menurut Abid Syamsudin Makmun[88], sebagai berikut:

[88] Abid Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan,* (Bandung: Rosda Karya,1996), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Prakonvensional

Pada tahap ini anak mengalami baik buruk, benar salah atas suatu perbuatan dari sudut konsekuensi/ dampak/ akibat, yaitu apabila menyenangkan mendapat ganjaran, apabila tidak menyenangkan mendapatkan hukuman, atau enak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.

2) Konvensional

Pada tahap ini anak memandang perbuatan itu baik/ benar. Atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/ persetujuan keluarga, kelompok, dan bangsa. Di sini berkembang sikap konformitas, loyalitas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, atau aturan sosial.

3) Pascakonvensional

Pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/ menganut prinsip-prinsip moral tersebut, juga terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

h. Perkembangan Beragama

Beragama merupakan fitrah yang mengalami perkembangan alamiah dan ada yang berkembang sesuai kehendak Allah. Secara umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria kematangan dalam kehidupan beragama menurut Syamsu Yusuf[89], antara lain:

1) Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang tampak dan bersembunyi) tidak terlepas dari pengawasan Allah.
2) Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
3) Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama/ romantika kehidupan yang ditetapkan Allah.
4) Bersyukur pada saat mendapatkan anugerah, baik dengan ucapan (*hamdalah*) ataupun perbuatan (seekah, zakat).
5) Bersabar saat menerima musibah.
6) Memperkokoh ukhuwah Islamiyah dan insaniyah .
7) Senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

5. Tugas-tugas perkembangan Anak

Tugas perkembangan menurut Havighurst dalam Hurlock[90] adalah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya. Timbulnya tugas perkembangan pada diri seseorang juga sangat dipengaruhi oleh adanya kematangan fisik, tuntutan kultur dari masyarakat, dan nilai serta aspirasi individu. Individu yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tertentu akan membuat individu

[89] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja…..,* 16-17.
[90] Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj) Iswidanti, Soedjarwo dan Sijabat, (Jakarta: Erlangga, 1997), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahagia dan membentuk individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Namun, jika individu tidak mampu menyelesaikan tugas pada masa tertentu akan menghambat tugas perkembangan berikutnya.

Selanjutnya menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan tersusun menurut pola tertentu dan secara keseluruhan saling terkait. Tugas-tugas perkembangan tersebut dibentuk oleh unsure-unsur biologis, psikologis dan kultur yang ada pada diri dan lingkungan individu. Tugas perkembangan masa bayi dan anak-anak (0-5 tahun) menurut Havighurst[91] adalah sebagai berikut:

a. Belajar berjalan,
b. Belajar makan makanan padat,
c. Belajar berbicara,
d. Belajar mengontrol pembuangan kotoran dari diri sendiri (buang air besar dan buang air kecil) yang lebih terkenal dengan istilah *toilet training,*
e. Belajar membedakan jenis kelamin,
f. Mencapai kematangan fisik,
g. Membentuk konsep sederhana mengenai realitas sosial fisik,
h. Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung, dan orang lain.
i. Belajar memahami yang baik dan yang buruk.

[91] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan yang terjadi pada anak pra sekolah menurut Gunarso[92] adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan motorik dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur system saraf (*neoromaskuler*) memungkinkan anak-anak usia dini ini lebih lincah dan aktif bergerak.
b. Perkembangan bahasa dan berfikir. Anak akan berkembang karena selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsiberpikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.
c. Perkembangan sosial. Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah lebih meningkat.

Tugas-tugas perkembangan akhir masa anak-anak (6-11 tahun) menurut Havighurst[93] adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.

---

[92] Gunarso, S.D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta: Pusat: BPK Gunung Mulia, 1986), 18.
[93] Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata serta tingakatan nilai.
h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
i. Mencapai kebebasan pribadi.

Adapun tugas perkembangan anak menurut Soesilowindradini[94] adalah sebagai berikut:

a. Belajar membedakan jenis kelamin.
b. Membentuk konsep dari kenyataan sosial dan fisik yang sederhana.
c. Belajar menghubungkan dirinya secara emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain.
d. Belajar membedakan antara yang benar dan salah dan memperkembangkan kata hati.
e. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang sederhana
f. Bergaul dengan teman-teman sebaya.
g. Memperkembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupam sehari-hari.

[94] Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja),* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemahaman Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial dan perkembangan emosional telah dijelaskan sebelumnya di atas, namun akan dibahas lebih detail lagi, agar pemahaman mengenai perkembangan sosial dan perkembangan emosional lebih luas lagi.

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan guru.

a. Kegiatan bermain

Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis dan social anak. Dengan bermain anak berinteraksi dengan teman main yang banyak memberikan berbagai pengalaman berharga. Bermain secara kelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesame teman.

b. Teman sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh pada perkembangan social baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif membawa dampak seperti merokok, mencuri, membolos, menipu serta perbuatan antisosial lainnya.[95]

Emosi memainkan peran yang penting bagi perkembangan. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Hurlock menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.[96]

Ciri-ciri emosi kanak-kanak akhir (anak):[97]

a. Emosi anak berlangsung relative lebih singkat (sebentar), hanya beberapa menit dan sifatnya tiba-tiba.
b. Emosi anak kuat atau hebat. Hal ini terlihat bila anak: takut, marah atau sedang bersendau gurau.
c. Emosi anak mudah berubah.
d. Emosi anak nampak berulang-ulang.
e. Respon emosi anak berbeda-beda.f. Emosi anak dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya.
f. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya.
g. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional.

[95] Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 114.
[96] Ibid., 112.
[97] Ibid., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa Kelas V Melalui Aplikasi Strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosional anak usia sekolah, khususnya peserta didik kelas V MI As-Shibyan Gresik, maka peneliti menggunakan strategi yang tepat sasaran demi terwujudnya sikap sosial dan emosional yang baik dan berkembang. Strategi yang akan digunakan peneliti adalah strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) atau biasa disingkat PjBL.

Penggunaaan Strategi PjBL ini tidak seperti strategi PjBL biasanya, namun peneliti mencoba untuk mengaplikasikan strategi ini dengan lebih menarik dan menyenangkan. Proses pengaplikasian PjBL ini dalam bentuk kelompok dari beberapa peserta didik untuk berdiskusi mengenai suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Masalah tersebut berhubungan dengan salah satu surah yang ada dalam al-Qur'an yaitu surah al-Ma'un. Surah al-Ma'un artinya barang-barang yang berguna, terdiri dari 7 ayat dan termasuk surah Makkiyah. Untuk lebih jelasnya maka akan diperlihatkan surah al-Ma'un beserta terjemahannya, yaitu:[98]

[98] Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2000), 483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسْمِ اللَّـهِ الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

"*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya. Orang-orang yang berbuat ria. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna",* (QS. Al-Ma'un: 1-7)

Dari uraian tiap makna yang terkandung dalam surah al-Ma'un di atas, maka permasalahan yang akan dihadapi oleh peserta didik adalah sebuah fenomena yang ada di masyarakat yang berkaitan erat dengan keluarga-keluarga miskin dan anak-anak yatim. Dimana mereka mengalami berbagai kekurangan, baik dalam hal makanan, pendidikan maupun tempat tinggal. Makanan yang tidak tercukupi, pendidikan yang tidak bisa diraih, dan tempat tinggal yang kurang layak.

Melalui stategi PjBL maka guru akan mengarahkan peserta didik untuk menjalankan semua prosedur yang ada pada PjBL. Prosedur tersebut adalah berawal dari pertanyaan (peserta didik mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topic yang dikaji, pertanyaan juga dapat diajukan oleh guru), perencanaan (kelompok membuat perencanaan proyek, terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi), penjadwalan (guru dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan waktu untuk terjun ke masyarakat), monitoring (kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran, guru melakukan monitoring), penilaian (guru atau sekolah memfasilitasi pameran atas pekerjaan/karya yang dihasilkan oleh peserta didik, guru melakukan penilaian), evaluasi (refleksi kegiatan belajar).

Dengan terjun langung ke masyarakat, maka peserta didik bisa melihat dengan nyata dan langsung mengenai kondisi yang terjadi di masyarakat yang sebenarnya. Hal tersebutlah yang akan peneliti ciptakan guna untuk membangun rasa empati dan simpati sehingga menghasilkan interaksi di antara mereka. Karena melihat mereka yang kesusahan dan kekurangan maka peserta didik merasa sedih dan kasihan, dari rasa itu muncul emosi positif yaitu rasa empati dan simpati. Selain itu peserta didik juga menjalin komunikasi, keakraban dan persaudaraan kepada mereka, sehingga muncul sikap sosial yang positif yaitu mau membaur dan berinteraksi dengan mereka. Selain itu, peserta didik juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peserta didik, peneliti berharap dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosionalnya. Meletakkan sikap sosial dan emosional yang baik dan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Membuat peserta didik lebih bersyukur atas segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu peneliti juga berharap agar peserta didik lebih mencintai al-Qur'an, membacanya, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Sehingga kedekatan dan hubungan peserta didik dengan manusia dan dengan Allah SWT menjadi baik, baik di dunia maupun di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek/ lokasi penelitian dilaksanakan peneliti pada 2 tempat yang akan dijadikan sasaran melakukan penelitian, tempat tersebut yaitu:

1. MI As-Shibyan, yang berlokasi di desa Dampaan kecamatan Cerme kebupaten Gresik.

   Peneliti melakukan penelitian di MI tersebut adalah untuk mengaplikasikan strategi PjBL. Strategi PjBL diaplikasikan melalui pembelajaran al-Qur'an Hadits. Pertemuan antara peneliti dan siswa di MI tersebut dilakukan hingga 2 kali. Pertama, ketika PjBL diaplikasikan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Kedua, ketika melakukan presentasi hasil kerja kelompok, evaluasi dan refleksi oleh peneliti.

2. Desa Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik, yang mengambil lokasi di 4 RT, yaitu RT 01, RT 03, RT 04 dan RT 05.

   Lokasi kedua ini dijadikan untuk wadah sumber siswa dalam menyelesaikan proyek yang dibuat bersama peneliti. Sama halnya di MI As-Shibyan, di desa ini siswa yang didampingi peneliti sebagai guru terjun ke masyarakat sebanyak 2 kali. Pertama, melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang miskin dan anak yatim. Kedua, memberi bantuan dalam meteri/barang yang diberikan siswa langsung kepada orang miskin dan anak yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MI As-Shibyan Gresik. Siswa yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah siswa kelas atas, yaitu siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa (11 laki-laki dan 7 perempuan). Karena peneliti melihat perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V kurang sekali, ditambah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits pembelajarannya kurang begitu menyenangkan, monoton dan membosankan. Selain itu, makna yang terkandung dalam al-Qur'an kurang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu dimulai pada bulan Januari 2017 sampai selesai pada tahun ajaran 2016-2017.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, yaitu penelitian kuantitatif. dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan masalah

   Peneliti merumuskan masalah yang telah dihadapi dalam penelitian.

2. Landasan teori

   Peneliti memberikan penjabaran tentang makna dari masalah yang diambil dalam penelitian.

3. Rumusan hipotesis

   Peneliti merumuskan tujuan yang kemungkinan akan tercapai/dugaan sementara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Populasi dan sampel

   Peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian.

5. Pengembangan dan pengujian instrumen

   Peneliti mengembangkan dan menguji instrumen kepada ahli dalam pengujian instrumen.

6. Pengumpulan data

   Peneliti mengumpulkan berbagai data dari berbagai cara, baik lewat skala, wawancara, observasi maupun dokumentasi.

7. Analisis data

   Data dianalisis untuk diketahui kebenarannya.

8. Simpulan dan saran

   Peneliti membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari "Aplikasi strategi *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik" yang telah dilaksanakan di lapangan sebagai berikut :

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi pertama

Berikut ini adalah gambaran profil umum MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik sebagai lokasi penelitian:

1. Profil Sekolah

   Lokasi sekolah MI As-Shibyan terletak di kelurahan Dampaan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Dampaan merupakan daerah pinggiran yang berdekatan dengan perbatasan antara Mojokerto dan Gresik. Sekolah ini terletak di dalam perkampungan Dampaan RT 02 RW 02 dan berdekatan dengan Balai Desa Dampaan. MI As-Shibyan juga satu gedung dengan TK As-Syafi'iyah.

   MI As-Shibyan merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi A. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari, yakni mulai jam 07.00 sampai 13.00 WIB. khusus kelas I dan II masuk jam 07.00 sampai jam 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi sekolah fisik

MI As-Shibyan mempunyai beberapa bangunan sebagai sarana dan prasarana fisik dalam proses pembelajaran. Kondisi bangunan tersebut dalam keadaan cukup. Bangunan tersebut di antaranya yaitu ruang kelas sebanyak 6 kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, kamar mandi untuk guru, dan kamar mandi untuk siswa. Sekolah ini berdiri sekitar tahun 1954, jadi umur sekolah ini sekitar 61 tahun.

Selain itu, di sekolah tersebut juga menyediakan beberapa peralatan sebagai perlengkapan dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Peralatan tersebut di antaranya yaitu meja siswa 69 buah, kursi siswa 69 buah, meja guru 12 buah, kursi guru 12 buah, kursi tamu atau sofa 1 buah, almari 4 buah, komputer kantor 2 buah, telepon 1 buah, kipas angin 1 buah, *microfon* 3 buah, *sound system* 1 buah, *tape* 1 buah, komputer lab 2 buah, dan tempat sampah 7 buah.

b. Kondisi sekolah non-fisik

Jumlah seluruh siswa-siswi MI As-Shibyan yakni sebanyak 138 siswa yang terdiri 61 siswa laki-laki dan 77 siswi perempuan. Berdasarkan jumlah siswa-siswi tersebut dapat diperinci sebagai berikut, untuk kelas I berjumlah 21 siswa, kelas II berjumlah 23 siswa, kelas III berjumlah 24 siswa, kelas IV berjumlah 27 siswa, kelas V berjumlah 18 siswa, dan kelas VI berjumlah 25 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, jumlah seluruh guru MI As-Shibyan yakni sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Status guru tersebut adalah guru swasta. Yang menjadi kepala sekolah adalah 1 orang laki-laki.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MI As-Shibyan

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan yang inovatif trampil dan bertaqwa.

b. Misi MI As-Shibyan

1) Mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan efektif.
2) Melaksanakan kegiatan extrakurikuler secara terencana dan terukur.
3) Mementingkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan berakhlaqul karimah.

4. Tenaga Guru

Tabel 4.1
Tenaga Guru

No	Nama	Tugas fungsional
1.	Khoirudin, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Asmaul Fauziah, S. Pd. I	Guru PAI + Mapel Basaha Indonesia
3.	Fathoni Amin, S. Pd.	Guru Kelas IV
4.	Saiful, S. Pd.	Guru Kelas VI
5.	Ristin Nur fa'aini, S. Pd.	Guru Kelas V
6.	Siti Khoirun Niswah, S. Pd. I	Guru kelas III
7.	Farida Lasianah, S. Pd.	Guru Kelas II
8.	Akhmiadin, S. Pd.	Guru Kelas I
9.	Anas Thohir, S. Pd.I	Guru PAI

Lokasi kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi kedua berada di desa Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Desa tersebut bertempat sama dengan lokasi pertama yaitu di MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik. Dengan begitu peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab pembahasan ini akan dibahas mengenai perencanaan pembelajaran dan aplikasi pembelajaran al-Qur'am Hadits dengan strategi PjBL. Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 tahap. Disini akan dijelaskan pertahap, dimana pada tahap 6 terdapat 4 prosedur: pembelajaran awal di kelas dan pemberian tugas, terjun ke masyarakat, presentasi di kelas, memberi bantuan ke masyarakat. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 18 anak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran al-Qur'an Hadits materi surat al-Ma'un. Untuk memperoleh data tentang perkembangan sosial dan emosional siswa, maka peneliti menggunakan skala perkembangan sosial dan emosional siswa sebelum melaksanakan tahapan penelitian eksperimen dan melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Adapun hasil tiap tahap akan dijelaskan secara rinci sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1. Rumusan masalah

Pada tahap ini peneliti sudah menganalisis dari segi kurikulum dan kebutuhan yang sedang terjadi di sekolah MI As-Shibyan Gresik. Bahwa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran al-Qur'an Hadits pada materi surat pendek ini perlu adanya perubahan strategi pembelajaran. Strategi yang disuguhkan oleh peneliti adalah strategi *project based learning* (PjBL). Namun strategi PjBL ini mencoba dikembangkan oleh peneliti pada materi surat al-Ma'un, yang berisi tentang anak yatim dan fakir miskin.

Tujuan PjBL sendiri adalah mengatasi permasalahan masyarakat, maka disini siswa siswa mencoba untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak yatim dan fakir miskin yang ada di masyarakat. Sehingga siswa langsung terjun ke masyarakat, melihat kondisi mereka yang hidup berkekurangan. Dengan terjun langsung ke masyarakat, maka siswa dapat berinteraksi dan melihat kondisi yang sebenarnya secara nyata. Hal tersebut bagian terpenting agar siswa merasa empati dan simpati kepada anak yatim dan fakir miskin.

Sehingga peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?
b. Bagaimana aplikasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?
c. Bagaimana efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa, mengenai pembelajaran al-Qur'an yang telah dilakukan. Terlampir.

2. Landasan teori

Landasan teori terlampir di bab II.

3. Rumusan hipotesis

a. H_0: Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

b. H_1: Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

4. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI As-Shibyan Gresik yang berjumlah 18 siswa**.** Sampelnya mengambil seluruh siswa yang berjumlah 18.

5. Pengembangan dan pengujian instrumen

Dalam pengembangan dan pengujian instrumen. Peneliti menentukan instumen yang dijadikan sumber data, yaitu: skala likert. Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indicator variabel, kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut:[99]

a. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu),
b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka kearah setuju atau tidak setuju.
c. Ragu-ragu tidak disertakan karena alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap
d. Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Skala telah diuji oleh dosen yang memiliki ahli dalam pegujian instrumen, yaitu bu Dr. Evi Fatimatur R. Sedangkan RPP diuji oleh 3

[99] Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitin…..,* 105-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli/pakar, yaitu : Dr. Evi Fatimatur R, Dr. Eni Purwati, M.Ag dan Muhammad Abdulloh Salim, S.Fil.I ., M.A.. Terlampir.

6. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan beberapa tahap. Untuk itu butuh ketelitian dalam pengumpulannya. Peneliti meminta bantuan kepada 2 temannya yang ahli dalam bidang pemotretan dan pembuatan video, yaitu Muhammad Suliyanto dan Khustanul Arif.

Adapun 4 tahap pengumpulan data sesuai prosedur pembelajaran dengan strategi PjBL yang dirancang oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pembelajaran dan pemberian tugas

Pada tahap ini peneliti kedua kalinya bertemu dengan siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik, yang sebelumnya telah bertemu pada waktu peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2017. Peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin penelitian kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian. Ketika peneliti berada di sekolah MI As-Shibyan, peneliti merasa senang bertemu dengan guru-guru dan Kepala Sekolah yang bernama Bapak Khoiruddin, S,Pd. Kita saling berjabat tangan dan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan maksud untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin untuk melakukan observasi dengan berbagai temuan yang didapat berupa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti kemudian melakukan proses observasi. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 × 35 menit) dari jam11.00-12.10 WIB. Sasaran utama penelitian adalah siswa/siswi kelas V.

Pada saat proses observasi dimulai, peneliti memasuki ruangan bersama guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Siti Khoirun Niswah, S.Pd dengan wajah yang sumringah. Akan tetapi siswa/siswi saat itu ramai dan saling kejar-kejaran dengan teman-temannya, wajah mereka tampak kelihatan kaget dan bingung. Setelah ibu Siti menertibkan siswa/siswi untuk diam dan duduk di bangkunya masing-masing dengan rapi, kemudian memperkenalkan peneliti kepada semua siswa. Peneliti dipersilahkan guru untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian di kelas V. Dengan senyuman yang manis, peneliti mengiyakan untuk berkenalan terlebih dahulu kepada siswa/siswi agar terjalin keakraban dalam penelitian dengan cara menyapa, mengajak bertepuk tangan, mengajak bernyanyi dan saling memperkenalkan diri.

Setelah berkenalan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada semua siswa untuk bersedia membantu sampai tujuan peneliti bisa tercapai. Adapun tujuan peneliti adalah mengembangkan strategi *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa. Mereka sangat bersedia dan senang, apalagi kedatangan guru baru yang cantik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Banyak yang bilang hore (keceriaan siswa) dan loncat-loncat menghadap temannya sambil bertepuk tangan dengan temannya. Mereka semua kelihatan bergembira sekali ketika kedatangan guru baru di sekolah MI As-Shibyan Gresik.

Pada saat itu, Ibu Siti Khoirun Niswah, S.Pd menyampaikan pelajaran al-Qur'an Hadits materi surat pendek sedangkan peneliti memperhatikan guru mengajar. Setelah pelajaran selesai, peneliti memberikan kuesioner berupa skala perkembangan sosial dan emosional siswa kepada setiap siswa dan memberi arahan cara mengisinya untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits khususnya pada makna dari materi surat al-Ma'un. Hal tersebut digunakan sebagai perbandingan sebelum penelitian dilakukan.

Gambar 4.1
Guru Menjelaskan Cara Mengisi Skala dan Siswa Mengisi Skala[100]

[100] Gambar 4.1 merupakan gambaran kegiatan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa. Pada proses kegiatan tersebut, peneliti memberikan skala dan menjelaskan cara mengisi skala perkembangan sosial dan emosional siswa. Peneliti mempersilahkan siswa bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Banyak yang bertanya dan peneliti menjawab semua pertanyaan yang diberikan siswa dengan jawaban yang mudah dipahami siswa. Kemudian siswa mengisi skala sesuai dengan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil skala perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik dapat dikatakan berhasil, jika nilai rata-rata siswa mendapatkan nilai > 75. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V kurang dan atau belum berkembang, serta motivasi belajarnya kurang maksimal seperti : masih ada siswa yang tidak suka belajar al-Qur'an Hadits, tidak bisa menghafal surat pendek, tidak percaya diri saat membaca surat pendek, dan sikap sosial dan emosionalnya kurang. Hal tersebut disebabkan karena semangat belajar yang rendah, kurang adanya interaksi di kalangan siswa kelas V, dan metode/strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

Kurangnya semangat belajar dan kurang maksimalnya dalam menumbuhkan sikap sosial dan emosional siswa yang positif juga dikarenakan guru selama proses pembelajaran masih terlihat datar (kurang kreatif) dalam menyampaikan pelajaran, belum menguasai perhatian siswa dan guru hanya menyuruh menulis, membaca, mengerjakan dan menghafalkan saja tanpa memberikan pemahaman makna yang terkandung dalam surat-surat yanga ada pada al-Qur'an. Sehingga siswa menjadi ramai, merasa bosan dan tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru kepadanya. Terlihat selama proses pembelajaran mereka saling kejar-kejaran, bermain dengan temannya di bawah meja, sibuk dengan mainannya

---

yang dirasakan selama pembelajaran al-Qur'an Hadits dan sikap sosial emosionalnya di MI As-Shibyan dengan penuh konsentrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, mengantuk, dan jenuh. Mereka selalu bilang "Pulang buuu… Ayo pulang buuu.. ". Melihat hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat rendah pada mata pelajaan al-Qur'an Hadits dan sikap sosial emosionalnya belum meningkat. Hasil dari rekapitulasi siswa dengan menggunakan skala perkembangan sosial dan emosional siswa pada materi surat al-Ma'un yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Skala Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Achmad Fieqyh Saputra	64	SR
2	Achmad Rangga Nur.A	62	SR
3	Akhmad Jefri Al Bais	58	SR
4	Ar Dimas	66	R
5	Ayu April Lia	60	SR
6	Defia Palupi Noviyanti	62	SR
7	Hasyim Asrofi	74	R
8	Lailatul Rachmadani	62	SR
9	Mardina Wahyuningseh	60	SR
10	Muh. Aditya Saputra	58	SR
11	Muhammad Ary	64	SR
12	Muhammad Irfan	60	SR
13	Muhammad Zakariya	62	SR
14	Naila Syafa Azzahrah	64	SR
15	Oktarina Eviyani	62	SR
16	Rian Anggit Laksmania	60	SR
17	Umar Jaelani	64	SR
18	Zaimatul Islamiyah	74	R
	Skor Perolehan	1.136	
	Nilai Rata-rata	63	
	Prosentase Sangat Rendah	$\frac{63}{18}$ x 100% = 16,67 %	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi (Skor 86-100)

T : Tinggi (Skor 76-85)

R : Rendah (Skor 66-75)

SR : Sangat Rendah (Skor 50-65)[101]

Dari hasil analisis observasi para penelitian tersebut, yaitu skor perolehan skala sebesar 1.136 dengan nilai rata-rata 63. Maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik memperoleh skor dengan total 15 siswa yang mendapatkan skor peningkatan perkembangan sosial dan emosional sangat rendah dikarenakan mereka masih ramai, merasa bosan dan melakukan kegiatan sendiri-sendiri, sehingga tidak fokus pada pembelajaran. Sedangkan total 3 siswa mendapatkan skor peningkatan perkembangan sosial dan emosional rendah dikarenakan mereka sedikit memperhatikan guru dan tidak begitu ramai selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Rendahnya skor yang diperolah dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V kurang semangat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dan perkembangan sosial dan emosional tidak meningkat, terutama materi membaca surat al-Ma'un. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat belajar dan psikologi siswa. Oleh karena itu, setelah melihat observasi penelitian diatas maka dengan ini peneliti perlu adanya tindakan perbaikan dalam

[101]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi PjBL yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya dan mencari sebab-sebab mengapa siswa menjadi seperti ini dengan melakukan penelitian terhadap latar belakang siswa kelas III, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang diterapkan peneliti dengan pengembangan strategi Pjbl. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar al-Qur;an Hadits, khususnya materi surat al-Ma'un dan dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa terhadap teman dan orang lain.

Setelah melihat hasil pada saat observasi peneliti merasa pembelajaran kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 5 Juni 2017. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi PjBL sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat observasi, setiap siswa akan diberikan skala perkembangan sosial dan emosional lagi dengan kriteria aspek yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Proses pembelajaran[102]

Pada pembelajaran ini diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa pada proses pembelajaran. daripada pembelajaran sebelumnya. Kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran yaitu dari jam 11.00-12.10 WIB. Adapun Persiapan sebelum proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran al-Qur;an Hadits

   Peneliti menyusun RPP, yang sebelumnya telah diperlihatkan kepada dosen pembimbing dan disetujui untuk melakukan validasi. Setelah RPP

[102] Gambar 4.2 Menunjukkan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits, siswa/siswi mulai terlihat antusias dan memperhatikan. Tidak lagi berlari-lari dalam kelas. Guru dan peneliti mengawali pembelajaran dengan penuh semangat dengan mengajak bernyanyi dan saling bertepuk tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

divalidasi oleh dosen sebagai validator yaitu Ibu Evi Fatimatur R, RPP tersebut diperlihatkan kepada guru mata pelajaran untuk dipelajari. Kemudian RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Terlampir.

2) Membuat skala perkembangan sosial dan emosional

Skala yang telah dibuat yaitu skala perkembangan sosial dan emosional. Pengujian skala diberikan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran, untuk mengukur seberapa besar peningkatan perkembangan sosial dan emosional serta semangat belajar siswa dalam belajar al-Qur'an Hadits. Skala yang telah disiapkan oleh guru telah divalidasi oleh dosen yaitu Ibu Ibu Evi Fatimatur R. Terlampir.

3) Menyiapkan Tim perekam video dan pemotret

Hal ini diperuntukkan karena dalam proses pembelajaran akan direkam dan difoto untuk kelengkapan dokumentasi peneliti, sehingga data yang diperoleh semakin kuat dengan adanya bukti nyata berupa foto/gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Peneliti Bersama dengan 2 Tim Pembuatan Video dan Pemotret[103]

4) Menyusun pedoman wawancara

Wawancara dilakukan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Dilakukan terhadap guru dan siswa. Daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Terlampir.

5) Menyiapkan Media yang digunakan

Media yang digunakan dalam kelas adalah media presentasi. Berikut adalah bahan yang digunakan untuk media presentasi adalah:

Alat dan Bahan :

a) Kertas coklat besar

b) Spidol hitam besar

c) Gunting

[103] Gambar 4.3 menjelaskan bahwa peneliti dalam pembelajaran tidak sendirian. Akan tetapi dibantu oleh teman-teman dari jasa perekaman video dan pemotret Citra Cinta Multimedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 7 dan 8 setelah pelajaran Matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik yang berjumlah 18 siswa. Peneliti memasuki kelas dengan penuh semangat. Sesampai di kelas, semua siswa sudah duduk rapi dan diam. Mereka tidak ramai lagi, apalagi kejar-kejaran. Mereka sekarang lebih disiplin. Melihat semua siswa semakin baik, dan menjadikan semakin semangat pula bagi peneliti dalam memberi pelajaran.

Seperti biasa, mereka mulai mengambil buku dan alat tulis seperti : pensil atau bulpen, penghapus dan ada juga yang mengeluarkan penggaris. Seluruh keperluan alat tulis, mereka ambil dari tepak mereka masing-masing. Tiap tepak mereka dilektakkan di atas meja dan tidak akan tertukar. Karena mereka memberi nama mereka sendiri ke semua alat tulis mereka masing-masing. Sehingga tidak akan mungkin hilang. Dengan begitu akan dapat mengurangi pertengkaran dan permusuhan di antara mereka. Dan dapat memberikan kenyamanan terhadap dirinya sendiri dan menumbuhkan menumbuhkan kejujuran terhadap teman lainnya.

Pembelajaran ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat yaitu:

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru/peneliti membuka pertemuan dengan mengucap salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar (bagaimana kabarnya hari ini anak-anak, sudah makan di rumah, sudah berpamitan dengan orang tua, dan sudah belajar tadi malam) serta kesiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam menerima pelajaran. Memimpin doa bersama siswa, dengan menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangan yang dipimpin ketua kelas. Kali ini semua mengikuti doa bersama. Siswa yang melamun sudah tidak melamun lagi.

Gambar 4.4
Guru Membuka Pelajaran[104]

Guru mengabsen kehadiran siswa, semua siswa masuk. Kemudian mempersilahkan peneliti untuk mendahului pelajaran. Karena sudah saling mengenal, maka peneliti tidak perlu berkenalan lagi. Namun, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran al-Qur'an Hadits pada waktu yang lalu (apa saja yang kalian ingat tentang pelajaran al-Qur'an Hadits yang lalu, mempelajari apa saja?).

Karena masih banyak yang bingung dan kurang semangat, peneliti membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan melakukan apersepsi "Tepuk Semangat" (se…ma…ngat…seeemaangaaattt) sambil berdiri (merapikan baju dan bangku) dan menggerakkan tangan secara

[104] Gambar 4.16 menunjukkan awal pembelajaran guru membuka pelajaran bersama peneliti. Guru mengucapkan salam, menyapa, memimpin doa dan juga mengabsen siswa dengan penuh semangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama dengan dicontohkan peneliti. Pada pembelajaran ini semua siswa sudah bisa tepuk semangat dengan baik. Semua kelihatan sangat senang, tidak seperti biasanya. Semakin ceria dan bersemangat. Peneliti mengakhiri dengan saling bertepuk tangan bersama-sama. Kemudian, melakukan tanya jawab tentang materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Gambar 4.5
Guru Menjelaskan Materi[105]

Pada kegiatan inti, sebelum guru menjelaskan materi surat al-Ma'un. Gruru mengajak siswa membaca surat al-Ma'un secara bersama-sama beserta terjemahannya. Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai pentingnya dalam membaca dan memaknai kandungan al-Qur'an dan Hadits. Karena jika membaca kita akan tahu, jika kita tahu kita akan bisa paham mengenai apa yang kita baca. Sehingga membuat kita menjadi pintar dan cerdas. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang kurang

[105] Gambar 4.17 menunjukkan bahwa guru menjelaskan mengenai materi surat al-Ma'un. Semua siswa sangat memperhatikan dan tidak ada yang rame. Namun, dari kelas lain ikut mengintip pembelajaran kelas V di dekat pintu masuk kelas. Untungnya mereka tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting mengenai apa yang disampaikan guru, yaitu pengertian surat al-Ma'un, terjemahannya/isi kandunganya dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.6

Siswa Membaca Surat Al-Ma'un[106]

Setelah itu guru memberikan contoh dalam membaca surat al-Ma'un yang baik dan benar. Kemudian guru meminta siswa mengikuti guru dalam melafalkan surat al-Ma'un yang dibacakan guru. Siswa diminta untuk menghafalkan surat al-Ma'un dan menyetorkan hafalannya kepada guru.

[106] Gambar 4.6 menjelaskan bahwa siswa diminta oleh guru untuk menyetorkan hafalannya kepada guru dan disaksikan oleh teman-temannya. Mereka rata-rata hafal dan percaya diri dalam membaca surat al-Ma'un dan terjemahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang hanya ada 1 siswa yang tidak mengikuti, dia diam dan tersenyum-senyum sendiri, Dia adalah Umar Jaelani. Guru memanggil Umar ke depan kelas untuk membaca surat al-Ma'un sendiri. Diapun ditanya mengapa senyum-senyum sendiri. Dia menjawab, katanya tidak bisa baca surat al-Ma'un dengan lancar seperti temannya. Penelitipun memberikan pembelajaran khusus dan bimbingan cara membaca surat al-Ma'un. Dan akhirnya siswa tersebut bisa membaca surat al-Ma'un, dan cukup bagus. Meskipun tidak begitu percaya diri.

Karena makna dan isi kandungan surat al-Ma'un mengenai anak yatim dan fakir miskin. Maka peneliti akan melibatkan siswa untuk bisa bertemu dengan anak yatim dan fakir miskin. Hal tersebut dilakukan peneliti agar rasa empati dan simpati siswa muncul. Sehingga perkembangan sosial dan emosionalnya meningkat. Oleh karena itu guru membentuk beberapa kelompok diskusi.

Guru membagi kelompok dan menjelaskan mengenai strategi yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan strategi *project based learning* (PjBL). Guru menjelaskan cara kerja dengan strategi PjBL. Awalnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: Ramadhan, Ketupat dan Lebaran. Namun, peneliti merubah menjadi 2 kelompok. Yaitu kelompok Ramadhan dan Ketupat. Mereka sangat antusias dan sangat sumringah karena dibentuk kelompok sehingga bisa menjalin kerjasama dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Pemberian Media Presentasi[107]

Setiap ketua kelompok diminta oleh guru meaju ke depan agar diberi media presentasi untuk merancang tugas yang diberikan, yaitu membuat sebuah proyek. Yang mana proyek tersebut mendapat arahan dan bimbingan dari guru. Ketua kelompok bertugas memimpin jalannya diskusi yang dilaksanakan. Menciptakan kerjasama dan saling membantu satu smaa lain.

[107] Gambar 4.7 menjelaskan tentang pemberian media presentasi kepada ketua kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Siswa Membentuk Kelompok[108]

Mereka sangat ramai dan asyik. Tapi ini ramai menyenangkan. Mereka sangat senang ketika bertemu dengan kelompoknya masing-masing. Merekapun langsung membentuk kelompok di lantai yang luas karena posisi bangku berbentuk huruf U, sehingga mereka bisa melingkar dan saling bertatap muka dengan duduk yang senyaman mungkin.

[108] Gambar 4.8 menjelaskan tentang pembentukan kelompok melingkar di lantai sambil berlari mencari tempat dan kemudian duduk melingkar dengan kelompoknya. Guru menyampaikan dengan penuh senyuman, agar terpancar kebahagiaan yang muncu dari diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9
Guru Membimbing Siswa Diskusi[109]

Guru memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana membuat proyek yang baik dan benar. Proyek yang akan dilaksanakan adalah mengatasi permasalahan masyarakat. Sisiwa diminta guru untuk membuat proyek yang tujuannya untuk mengetahui kondisi anak yatim dan fakir miskin dan dapat mengatasi permasalahan yang mereka alami. Adapun data anak yatim dan fakir miskin telah disiapkan oleh guru dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Agar tidak terlalu jauh, maka guru dan siswa menentukan lokasi yang akan dituju yaitu satu desa dengan sekolah MI As-Shibyan yang beralamatkan di Desa Dampaan RT.02 RW. 02 kecamatan Cerme kabupaten Gresik.

Tiap kelompok mendatangi RT yang berbeda. Mereka yang menentukan mau ke RT mana, guru hanya menyediakan data anak yatim dan fakir miskin yang diperoleh dari Kepala Desa Dampaan.

[109] Gambar 4.9 siswa sangat senang dan bersemangat dalam berkelompok. Tiap kelompok mulai menyusun rancangan proyek sesuai tema yang diberikan guru. Guru membimbing siswa yang sedang kebingungan. Siswa saling bekerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Guru Mengarahkan Siswa Saat Kebingungan[110]

Beberapa siswa telah mengalami kebingungan dalam merancang proyek, sehingga gruru mempersilahkan sisiwa untuk bertanya apa yang belum dimengerti. Untuk lebih akrab guru pun mendekati tiap kelompok dan ikut duduk bersama dengan bergantian tiap kelompok. guru Guru terus membimbing siswa ketika diskusi. Mereka saling berdiskusi berpendapat ini

[110] Gambar 4.10 menunjukkan guru sedang melakukan arahan dan bimbingan terhadap ke 3 kelompok dalam kelas V. Semua siswa saling bersemangat untuk bisa menyusun rancangan tugas proyek dengan cepat dan benar. Perubahan yang ditunjukkan siswa memberikan kebahagiaan tersendiri oleh peneliti dan guru. Karena ada perubahan semangat belajar yang selama ini rendah menjadi tinggi pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan itu. Menyusun wawancara yang akan ditanyakan kepada anak yatim dan fakir miskin.

Gambar 4.11

Kepedualian Siswa terhadap Temannya[111]

Sungguh guru tidak menyangka, bahwa mereka sekompak ini. Terlihat bahwa siswa yang bernama Jefri memberi penjelasan kepada temannya yang sedang kebingungan. Dia rela meninggalkan kelompoknya sebentar dengan izin ketua kelompoknya, hanya untuk menjelaskan kelompok lain. Meski mereka terpecah oleh kelompok, namun mereka tetap kompak dan saling mendukung. Hal tersebut menjadikan peneliti terharu.

[111] Gambar 4.11 menunjukkan kepedulian siswa terhadap temannya yang sedang mengalami kebingungan. Dia mencoba untuk memberikan pemahaman kepada temannya dengan penih senyuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12
Siswa Antusias dan Kompak[112]

Di luar target peneliti, siswa lebih cepat menyelesaikan dengan waktu 15 menit. Peneliti sebagai guru sangat senang dengan antusias siswa yang begitu besar. Setelah tersusun, kelompok memperlihatkan hasil rancangnnya kepada guru untuk di kritisi dan diberi pengaraha

Gambar 4.13
Siswa Memperlihatkan Hasil Rancangan Proyek [113]

Setelah selesai siswa memperlihatkan hasil rancangannya kepada guru untuk diberi arahan, apakah sudah sesuai dan benar atau tidak. Jika

[112] Gambar 4.12 menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan kompak dalam mengerjakan dalam berdiskusi.
[113] Gambar 4.1 siswa menunjukkan hasil rancangan kepada guru untuk dinilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak maka siswa akan memperbaikinya. Namun ketika guru memberikan arahan mengenai hasil kerjanya, semua kelompok mengerjakan dengan baik dan hanya sedikit yang diberi masukan oleh guru. Guru sangat bahagia.

Gambar 4.14
Guru Mengakhiri Pelajaran[114]

Setelah selesai berdiskusi siswa kembali ke bangku masing-masing. Pada kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi atau menguatkan pengetahuan siswa. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk selalu belajar di rumah dan menyelesaikan tugas proyeknya di rumah dengan baik dan kompak. Mengajak siswa melakukan

[114] Gambar 4.14 menunjukkan siswa selesai berdiskusi dan kembali ke bangku. Guru memberikan kesimpulan dan mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepuk semangat bersama-sama untuk menambah semangat di akhir pembelajaran. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan doa bersama dan mengucapkan salam. Semua siswa saling bersalaman dan berpamitan. Kemudian berhamburan kelauar kelas.

Gambar 4.15
Siswa Berpamitan dengan Guru[115]

b. Tahap terjun ke masyarakat

Tahap ini dilakukan di desa Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Pada tahap ini para siswa yang telah di beri tugas dan telah membuat sebuah proyek melakukan observasi ke masyarakat, guna melihat kondisi para anak yatim dan fakir miskin. Perkelompok melakukan tugasnya dengan

[115115] Gambar 4.15 menunjukkan pelajaran telah selesai. Siswa saling berpamitan dan mencium tangan guru kemudian berhamburan keluar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling bekerjasama untuk melakukan wawancara dengan anak yatim dan fakir miskin.

Gambar 4.16
Kelompok Ramadhan Berkunjung ke Anak Yatim[116]

Kelompok Ramadhan melakukan observasi ke RT 05. Subjek yang dituju adalah anak yatim piatu yang bernama Indana. Mereka melakukan wawancara, guna menggali data mengenai kondisi yang dialami anak tersebut sehari-hari. Anak tersebut begitu senang kedatangan teman sekolahnya atau kakak kelasnya. Kini dia bersedia untuk berbagi cerita baik suka dan suka kepada kaka kelasnya. Setelah selesai mewawancarai Indana, amka kelompok Ramadhan berpamitan pulang dengan bersalaman.

[116] Gambar 4.16 siswa melakuakn observasi dengan berkunjung ke anak yatim piatu yang bernama Indanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.17

Kelompok Ketupat Berkunjung ke Fakir Miskin[117]

Kelompok Ketupat melakukan observasi ke RT 03. Subjek yang dituju adalah orang fakir miskin yang bernama nenek Kunnah. Mereka melakukan wawancara, guna menggali data mengenai kondisi yang dialami nenek tersebut sehari-hari. Nenek tersebut begitu senang kedatangan anak-anak. Karena hidup tanpa suami begitu sepi, menghidupi 3 anaknya. . Setelah selesai mewawancarai nenek Kunnah. Kemudian kelompok Ketupat berpamitan pulang dengan bersalaman.

Setelah selesai mewawancarai kelompok Ramadhan dan Ketupat mengadakan diskusi dengan teman-temannya, di salah satu rumah

[117] Gambar 4.17 siswa kelompok Ketupat melakukan observasi ke fakir miskin yang bernama Kunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya. Mereka menyusun hasil observasi yang telah dilakukan pada kertas lembar coklat yang sudah diberikan oleh guru pada waktu pembelajaran sebelumnya.

c. Tahap Presentasi dan evaluasi

Pada tahap ini siswa melakukan presentasi hasil tugas proyeknya kepada semua teman-temannya dan guru. Guru melakukan evaluasi kepada siswanya dan memberikan refleksi.

Pembelajaran sama persis dengan pembelajaran pertama, namun pada pembelajaran kedua ini., siswa khusus untuk mempresentasikan hasil tugas proyeknya masing-masing kelompok. Oleh karena itu peneliti langsung menjelaskan ketika siswa melakukan presentasi.

Gambar 4.18
Kelompok Ketupat Melakukan Presentasi[118]

Kelompok Ketupat melakukan presentasi hasil tugas proyeknya yang telah diselesaikan secara berrsama-sama. Mereka mempresentasikan

[118] Gambar 4.18 kelompok ketupat melakukan presentasi hasil tugas proyeknya di depan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penuh percaya diri dan kompak. Menjelaskan hasil proyeknya secara bergantian. Hasil proyeknya adalah:

1) Nama Proyek : Diskusi surat al-Ma'un
2) Lokasi Proyek : RT. 03 Desa Dampaan
3) Subjek Proyek : Fakir Miskin (Mak Kunnah)
4) Jadwal Proyek : 11 Juni 2017
5) Kondisi Proyek :

   Fakir miskin ini adalah Mak Kunnah (Nenek Kunnah). Beliau berumur 73 tahun. Beliau tidak bekerja dan tinggal bersama anaknya saja. Beliau serba kekurangan semenjak ditinggal oleh suaminya. Kegiatannya hanya tidur di rumah, tidak bekerja apa-apa karena sering sakit-sakitan.

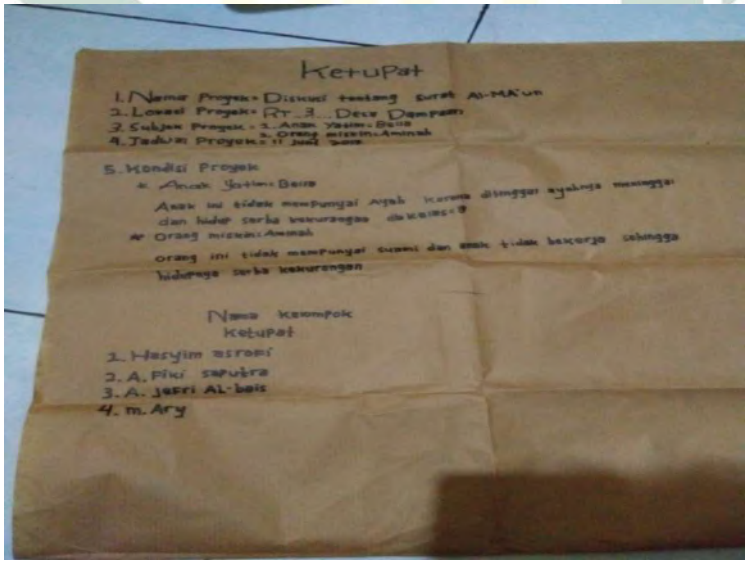

Gambar 4.19
Hasil Tugas Proyek Kelompok Ketupat[119]

[119] Gambar 4.19 hasil penyusunan tugas proyek yang dilakukan oleh kelompok ketupat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memberikan Stimulus mengenai perasaan dan sikap ketika melihat orang seperti mereka. Kelompok Ketupat merasa kasihan karena melihat nenek Kunnah yang di tinggal di tempat yang kurang layak dan serba kekurangan. Suatu saat mereka ingin menolong mak Kunnah yang sedang kesusahan.

Gambar 4.20
Kelompok Ramadhan Melakukan Presentasi[120]

Kelompok Ramadhan melakukan presentasi hasil tugas proyeknya yang telah diselesaikan secara berrsama-sama. Mereka mempresentasikan dengan penuh percaya diri dan kompak. Menjelaskan hasil proyeknya secara bergantian. Hasil proyeknya adalah:

1) Nama Proyek : Diskusi surat al-Ma'un
2) Lokasi Proyek : RT. 05 Desa Dampaan
3) Subjek Proyek : Anak Yatim Piatu (Indanah)
4) Jadwal Proyek : 10 Juni 2017
5) Kondisi Proyek :

[120] Gambar 4.20 kelompok ketupat melakukan presentasi hasil tugas proyeknya di depan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yatim piatu ini bernama Indanah, dia berumur 7 tahun dan sedang menempuh sekolah pada kelas 2 MI. Anak ini tidak mempunyai ibu, karena ibunya meninggal dunia. Kehidupan sehari-harinya serba kekurangan, dan hidup bersama saudaranya dan Bapaknya yang dalam kondisi kekurangan juga.

Gambar 4.21
Hasil Tugas Proyek Kelompok Ramadhan[121]

Guru memberikan Stimulus mengenai perasaan dan sikap ketika melihat anak seperti mereka. Kelompok Ramadhan merasa kasihan karena melihat Indanah yang hidup dengan ayah dan saudaranya saja tanpa seorang

[121] Gambar 4.21 hasil penyusunan tugas proyek yang dilakukan oleh kelompok Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu. Ibunya sudah lama meninggal. Sejak saat Indanah merasa kesusahan dan hidup dengan banyak kekurangan.

Sebelum mengakhiri pelajaran, penelitipun mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya kepada guru dan semua siswa. Semua siswa diberi peneliti kenang-kenangan berupa alat tulis, seperti : pensil, penghapus dan buku. Mereka sangat senang dan berterimakasih.

d. Tahap pemberian bantuan

Setelah menyelesaikan tugas proyek tersebut siswa merasa kasihan dan simpati kepada mereka yang kurang mampu. Maka mereka memberikan bantuan berupa barang yang berguna/makanan kepada anak yatim dan fakir miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.22
Siswa Memberi Bantuan[122]

Karena rasa kasihan, maka siswa beserta guru memberikan bantuan kepada mereka. Fakir miskin diberi sembako (keperluan memasak sehari-hari) dn anak yatim piatu diberi seperangkat alat tulis (buku, penghapus dan orotan). Semoga menjadi bermanfat untuk bisa meringankan beban hidup yang mereka alami. Setelah memberi bantuan, siswa sangat senang. Karena masih kecil sudah bisa memberi bantuan.

Pemberian skala oleh guru setelah pembelajaran untuk mengukur perkembangan sosial dan emosional siswa, apakah tetap atau bertambah meningkat, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Skala Perkembangan Sosial Emosional Siswa (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Achmad Fieqyh Saputra	86	ST
2	Achmad Rangga Nur.A	88	T
3	Akhmad Jefri Al Bais	82	T

[122] Gambar 4.22 siswa memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan orang fakir miskin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ar Dimas	90	ST
5	Ayu April Lia	88	ST
6	Defia Palupi Noviyanti	90	ST
7	Hasyim Asrofi	94	ST
8	Lailatul Rachmadani	78	ST
9	Mardina Wahyuningseh	86	ST
10	Muh. Aditya Saputra	78	T
11	Muhammad Ary	80	T
12	Muhammad Irfan	82	T
13	Muhammad Zakariya	72	R
14	Naila Syafa Azzahrah	86	ST
15	Oktarina Eviyani	88	ST
16	Rian Anggit Laksmana	84	T
17	Umar Jaelani	74	R
18	Zaimatul Islamiyah	92	ST
	Skor Perolehan	1.518	
	Nilai rata-rata	84,33	
	Prosentase Sangat Tinggi	$\frac{16}{18} \times 100 =$ 88,88 %	

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi (Skor 86-100)

T : Tinggi (Skor 76-85)

R : Rendah (Skor 66-75)

SR : Sangat Rendah (Skor 50-65)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas 4.2 diperoleh nilai rata-rata instrumen skala perkembangan sosial dan emosional siswa meningkat dari 63 (SangatRendah) pada *pretest* menjadi 84,33 (Sangat Tinggi) *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PjBL dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa pada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Terlihat dari prosentase siswa yang memiliki peningkatan perkembangan sosial dan emosional tinggi atau sangat tinggi adalah 88,88 %.

7. Analisis data

Analisis Data kelayakan RPP dan pendapat mengenai kesesuaian RPP diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data tentang kelayakan RPP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[123]

1. Melakukan tabulasi data hasil penilaian

Berikut adalah hasil dari validasi yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pakar/ ahli.

Tabel 4.5
Tabulasi

No.	Nama	Skor tiap Indikator (n=31)	Skor Rata-Rata (x)
1.	Eni Purwati	120	3,9
2.	Evi Fatimatur R	113	3,6
3.	Muhammad Abdulloh Salim	121	3,9
Total		**472**	**15,2**

2. Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

[123] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…..,* 279-281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dosen Pembimbing (Eni Purwati)

$$X=\frac{\sum x}{N}=\frac{120}{31}=3,9$$

b. Ahli/Pakar (Evi Fatimatur R)

$$X=\frac{\sum x}{N}=\frac{113}{31}=3,6$$

c. Ahli/pakar (M. abdulloh Salim)

$$X=\frac{\sum x}{N}=\frac{121}{31}=3,9$$

3. Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek

$$X=\frac{\sum x}{N}=\frac{11,4}{3}=3,8$$

Tabel 4.6
Skala Penilaian

Skala Penelitian	4 = Sangat Baik	A = Dapat digunakan tanpa revisi
	3 = Baik	B = Dapat digunakan dengan revisi kecil
	2 = Tidak Baik	C = Dapat digunakan dengan revisi besar
	1 = Sangat tidak baik	D = Belum dapat digunakan

Hasil yang diperoleh adalah 3,8 jika dibulatkan menjadi 4. Skor 4 = sangat baik, maka RPP yang telah peneliti rancang bernilai sangat baik. Dan dapat dipublikasikan.

4. Menginterpretasi secara deskriptif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor skala 5 berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Pedoman Konversi Jumlah Rata-rata skor menjadi nilai dengan lima kategori[124]

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1	Mi + 1,50Sbi < X	A	Sangat Baik
2	Mi + 0,50Sbi < X ≤ Mi + 1,50Sbi	B	Baik
3	Mi - 0,50Sbi < X ≤ Mi + 0,50Sbi	C	Cukup Baik
4	Mi - 1,50Sbi < X ≤ Mi - 0,50Sbi	D	Kurang
5	X ≤ Mi - 1,50Sbi	E	Sangat Kurang

Keterangan:

X = mean ideal = 12

Skor maksimal ideal = jumlah indikator x skor tertinggi

= 3 x 3,9 = 11,7

Skor minimal ideal = jumlah indikator x skor terendah

= 3 x 3,6 = 10,8

Mi = mean ideal = ½ (skor mak ideal + skor min ideal)

= ½ (11,7+10,8)

= 11,25

Sbi = simpangan baku ideal = 1/6 (skor mak – skor min)

= 1/6 (11,7-10,8)

= 0,15

[124] Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi…..,* 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimasukkan ke dalam rumus:

Mi + 1,50Sbi < X

11,25 + 1,50 x 0,15 < 12

11,5 < 12

Telah dibuktikan bahwa 11,5 lebih kecil dari 12. Hal tersebut membuktikan bahwa RPP mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik.

Uji-t untuk membuktikan skala signifikansi antara *pretest* dengan *posttest.* Maka akan mencari t hitung dulu, sebelum dihitung maka akan dibuat tabulasi, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perbedaan Skala *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Skor *Pretest*	Skor *Posttest*	Gain (d). (*Pretest Posttest*)
1	Achmad Fieqyh Saputra	64	86	+22
2	Achmad Rangga Nur.A	62	88	+26
3	Akhmad Jefri Al Bais	58	82	+24
4	Ar Dimas	66	90	+24
5	Ayu April Lia	60	88	+28
6	Defia Palupi Noviyanti	62	90	+28
7	Hasyim Asrofi	74	94	+20
8	Lailatul Rachmadani	62	78	+16
9	Mardina Wahyuningseh	60	86	+26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Muh. Aditya Saputra	58	78	+20
11	Muhammad Ary	64	80	+16
12	Muhammad Irfan	60	82	+22
13	Muhammad Zakariya	62	72	+10
14	Naila Syafa Azzahrah	64	86	+22
15	Oktarina Eviyani	62	88	+26
16	Rian Anggit Laksmana	60	84	+24
17	Umar Jaelani	64	74	+10
18	Zaimatul Islamiyah	74	92	+18
Total		1.136	1.518	∑d = 382
Rata-rata		63	84,33	

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{382}{18} = 21{,}2$$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)\,2}{N}$$

$= 22^2 + 26^2+24^2+24^2+28^2+28^2+20^2+16^2+26^2+20^2+16^2+22^2+$

$10^2+22^2+26^2+24^2+10^2+18^2 - \frac{382^2}{18}$

$= 484+676+576+576+784+784+400+256+676+400+$

$256+484+100+ 484+676+576+100+324 - \frac{145924}{18}$

$= 8612 – 8106{,}8$

$= 505{,}2$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimasukkan ke dalam rumus:

$$t = \frac{\mathrm{Md}}{\sqrt{\frac{\sum \mathrm{X}^2\,\mathrm{d}}{\mathrm{N}\,(\mathrm{N}-1)}}}$$

$$= \frac{21{,}2}{\sqrt{\frac{505{,}2}{18\,(18-1)}}} = \frac{21{,}2}{\sqrt{\frac{505{,}2}{18\,.17}}} = 16.56$$

Berdasarkan tabel t (tabel dalam lampiran), dapat diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5 %, dengan db 17(db = n-1=18-1=17), maka hargab t tabel = 1,740. Ternyata harga t hitung 16,56 jauh lebih besar daripada t tabel 1,740 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest.* Hal ini dapat disimpulakn bahwa instrument tersebut valid.

8. Simpulan dan saran

Simpulan dan saran terlampir pada bab V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang analisis pengembangan strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. telah berjalan dengan lancar dengan dibantu oleh dosen pembimbing yang terus memberikan perbaikan. Perencanaan berupa RPP yang telah diujikan.
2. Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lancar dengan 4 tahap, yaitu: pembelajaran dan pemberian tugas, terjun ke masyarakat, presentasi dan evaluasi, pemberian bantuan. Semua direkam dan difoto.
3. Efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Aplikasi strategi PjBL dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa yang terlihat dari nilai rata-rata perkembangan sosial dan emosional siswa pada *pretest* adalah 63 (Sangat rendah), dan *posttest* sebesar 84,33 (Tinggi). Prosentase peningkatan perkembangan sosial dan emosional siswa yaitu *pretest* sebesar 16,67 % dan *posttest* sebesar 88,88 %. Telah dilakukan juga Uji-t dengan hasil: tabel t (tabel dalam lampiran), dapat diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5 %, dengan db 17(db = n-1=18-1=17), maka hargab t tabel = 1,740. Ternyata harga t hitung 16,56 jauh lebih besar daripada t tabel 1,740 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest.*

Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid dan hipotesis yang telah peneliti ajukan yaitu: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan. Selain itu, pembelajaran dengan strategi PjBL sangat efektif digunakan pada pembelajaran al-Qur,an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa aplikasi strategi PjBL dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap pembelajaran diharapkan guru di MI As-Shibyan Gresik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dan guru diharapkan perlu mempelajari dan mencoba mempraktekkan berbagai metode, model, teknik, strategi, maupun desain pembelajaran yang beragam agar dapat memberikan cara terbaru dalam menyajikan materi bagi siswa untuk memacu motivasi belajarnya, sehingga untuk selanjutnya siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan.
2. Setiap pembelajaran guru perlu memberikan *ice breaking* sebagai awalan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai bisa dengan mengajak siswa bernyanyi atau bermain. Agar mereka termotivasi belajar ketika mengikuti pembelajaran. Tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan lagi saat mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Guru dapat melaksanakan penelitian baru atau pengembangan strategi atau metode untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional pada materi lain. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal dan materi bisa tersampaikan sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari ketika proses pembelajaran.
4. Setiap pembelajaran guru diharapkan membuat kreatifitas berbagai macam media dan strategi yang dapat mendukung meningkatnya pemahaman dan semangat belajar, khususnya dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa sesuai kebutuhan materi dan guru miliki. Dimana media dan strategi tersebut dapat bersifat efektif dan efisien. Agar dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abid Syamsudin Makmun. 1996. *Psikologi Kependidikan.* Bandung: Rosda Karya.

Alfi Fajri Kusumadani, *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di MI Muhammadiyah Tejobang, Kec. Simo Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Alfin Mustikawan. 2008. *Metode Penelitian.* Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang.

Anas Sudijono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Avianingsih, Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal dengan Orang Tua yang Mengalami Hambatan Kejiwaan.

Azwar, S. 2007. *Validitas dan Reliabilitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MI As-Shibyan Gresik.

Cholid Narbuko dkk. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: J-art.

Departemen Agama RI. 2000. *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: Diponegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.

Dewi Salma Prawiradilaga. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Elizabeth, Hurlock, B. 1980. *Developmental Psychology.* New York: McGraw-Hill Book Company, Fifth Edition.

Elizabeth, Hurlock. B. 1997. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj) Iswidanti, Soedjarwo dan Sijabat. Jakarta: Erlangga.

Gunarso, S.D. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Pusat: BPK Gunung Mulia.

Havighurst. 1961. *Human Development and Educatio.* New York: David Mckay Co.

Ibn Manzhur. t.t. *Lisan Al-'Arab,* Juz II. Mesir: Dar Al-Mishriyah.

Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani. 2004. *Observasi Wawancara.* Malang: Bayumedia.

J.W. Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning,* online http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000.

John W. Santrock. 1995. *Live-Span Development* (terj). Jakarta: Erlangga.

Maulidyah Awaliyah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MTs Kecamatan Jenggawah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Monks. 1994. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Muhamaad Abdul Qadir Ahmad. 1981. *Metodologi Pengajaran PendidikanAgama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Mahfudz ibn Abdillah Al-Tirmisi. 1974. *Manhaj Dzawi Al-Nazhar.* Jeddah: Al-Haramain.

Munzier Suparta. 2013. *Ilmu Hadits.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nur Asni Afiana Afiah, Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuain Sosial di MI Sultan Agung Sleman.

Nurul Istiqomah, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Patton. 2012. *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning.* California: Paul Hamlyn Foundation.

Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, Jakarta.

Rini Damareza, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang.

Rita Eka Izzaty dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 201.,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Saifuddin, Azwar. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development:Perkembangan Masa Hidup.* Jakarta: Erlangga Edisi 5 Jilid 1.

Subhi ash-shalih. 1991. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Terjemahan) Tim Pustaka Firdaus Dari Judul Asli Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soesilowindradini. 1992. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja).* Surabaya: Usaha Nasional.

Stripiling, dkk. 2009. *Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning.* New York: NYC Departement of Education.

Sudaryo El Kamali. 2006. *Pengantar Studi Alquran.* Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsu Yusuf LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf dan Nani. 2013. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.

Tulus Winarsunu. 2004. *Statitika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Walter Dick and Lou Carey. 1996. *The Systematic Design of Intruction*, Fourt Edition. New York: Haper Collins College Publisher.

Yelon dan Weinstein. 1977. *A Teacher's World: Psychology in The Classroom.* Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id